


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

21 Maret 2016
NO. 12 TAHUN LII

20 Halaman

energia

weekly



MarketInsight

Sub-Zero

Akhir Januari 2016, Bank Sentral Jepang (Bank of Japan) membuat keputusan yang mengagetkan dengan menerapkan kebijakan *Negative Interest Rates* (NIR) / Suku Bunga Negatif. Jepang mengikuti langkah beberapa negara Eropa yang telah lebih dulu menjalankan kebijakan ini.

Apa itu NIR?

Ketika NIR diterapkan, pemilik dana yang menyimpan uang di bank tidak akan memperoleh bunga, namun justru membayar bunga ke bank. Kebijakan moneter ini umumnya diberlakukan di negara-negara maju yang perekonomiannya melambat, bertujuan untuk:

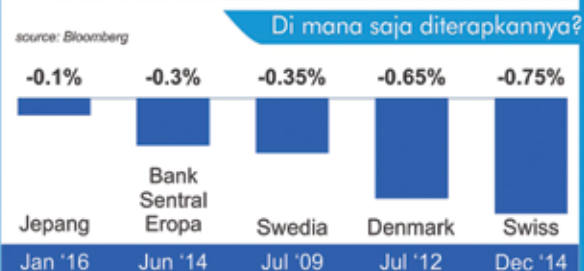
Mendorong perbankan untuk lebih banyak menggelontorkan dana kepada publik, daripada menyimpan dana di Bank Sentral.

Mendorong publik untuk membelanjakan uangnya dibanding menyimpannya di bank.

Mengontrol nilai tukar mata uang sehingga membantu kegiatan ekspor negara tersebut.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan semakin banyaknya belanja konsumen dan kegiatan ekspor.

Mendorong investor untuk mengalihkan dananya ke instrumen investasi yang memiliki imbal hasil lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri.



Dampak NIR

Swedia berhasil meningkatkan pertumbuhan Pendapatan Domesik Bruto (PDB) dari 0.03% pada 2012 menjadi 3.8% pada 2015. PDB Denmark juga naik dari -0.68% di 2012 ke 1.15% di 2015.

Meski demikian, beberapa analis melihat NIR tidak sepenuhnya berdampak positif, seperti di Uni-Eropa yang pertumbuhan PDB-nya masih sangat lambat. Dari sisi investor, kebijakan ini memaksa mereka memindahkan dana ke instrumen investasi yang spekulatif dan berisiko, meski memiliki imbal hasil tinggi.

Dalam interaksi Fungsi Investor Relations dengan DIAM Asset Management dari Jepang beberapa waktu lalu, terungkap bahwa investor di Jepang saat ini tengah menseleksi tujuan investasi. Hal ini dilakukan untuk mengeluarkan dana dari zona suku bunga di bawah nol (*sub-zero*) ke investasi yang memiliki imbal hasil, seperti obligasi global perusahaan dari negara berkembang.

Bagi negara berkembang, pengalihan tujuan investasi tersebut bisa menjadi peluang untuk memperoleh dana segar dari pasar. Tak terkecuali bagi Indonesia dan Pertamina.

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Insight via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com



Direktur Pemasaran Pertamina, Ahmad Bambang berjabat tangan dengan Kepala Badan Pembekalan TNI, Brigjen TNI Fabian Albert Embran usai menandatangani MoU yang disaksikan oleh Asisten Logistik TNI Marsda Nugroho Prang Sumadi.

Pertamina Dukung Pengadaan BBM dan Pelumas untuk TNI

PT Pertamina (Persero) melangsung Penandatanganan Surat Perjanjian Bersama Pengadaan Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) di lingkungan TNI. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Pemasaran Pertamina, Ahmad Bambang dan Kepala Badan Pembekalan TNI, Brigjen TNI Fabian Albert Embran yang disaksikan oleh Asisten Logistik TNI Marsda Nugroho Prang Sumadi, di Ruang Rapat Lantai 13 Kantor Pusat Pertamina, Rabu (16/3).

JAKARTA – Penandatanganan Surat Perjanjian Jual Beli Produk Pertamina dengan TNI dimaksudkan untuk meningkatkan kerja sama yang telah ada selama khususnya di dalam Pertamina memberikan dukungan Bahan Bakar Minyak (BBM), Pelumas, Avtur, Vigas dan tidak menutup kemungkinan produk-produk lainnya.

Kontrak jual beli produk Pertamina kepada TNI ini dikatakan oleh Ahmad Bambang merupakan salah satu contoh kontrak *bundling* yang telah berjalan dengan baik dan dapat mempermudah koordinasi di dalam pelayanan Pertamina

kepada TNI.

Tahun 2015 Pertamina telah memberikan dukungan pasokan BBM kepada TNI sebesar kurang lebih 390.000 KL dan khusus tahun 2015 adalah tahun kebanggaan bagi Pertamina karena Pertamina mampu memberikan dukungan pasokan BBM untuk KRI yang beroperasi di luar negeri seperti di Thailand, China, Jepang, Djibouti Afrika Timur, Italia, Pearl Harbour Hawaii, dan India.

Nantinya pada 24 Maret 2016 akan dilakukan pengisian KRI Sampari dan KRI Layang di Darwin Australia. Hal ini membuktikan komitmen Pertamina untuk

selalu memberikan dukungan terbaik untuk TNI tidak hanya di wilayah Indonesia akan tetapi juga untuk wilayah di luar negeri.

Ahmad Bambang mengungkapkan bahwa di tahun 2016 ini salah satu inovasi yang dilakukan adalah perubahan pola pasokan BBM kepada TNI dari sistem Loco menjadi Franco ditagihkan dengan melibatkan *Handling Agent* anak perusahaan Pertamina, yaitu PT Pertamina Trans Kontinental dan PT Patra Logistik, yang mana *benefit* dari sistem baru ini adalah dukungan layanan tambahan

Bersambung ke halaman 4

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

CONFIDENT

Kepemimpinan
Institusi
VP - SVP

Menjadi
Inspirator
Kebanggaan
Perusahaan

Kepemimpinan
Infrastructure
Asmen - Manajer

Membangun
Rasa
Percaya Diri
Tim

Kepemimpinan
Technical
Staff

Memiliki
Rasa
Percaya Diri

POJOK MANAJEMEN

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL
SUBAGJO HARI MOELJANTO



GENJOT PRESTASI DI TAHUN 2016

Pengantar Redaksi :

Setelah melewati perekonomian yang kurang menguntungkan pada tahun 2015, dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mengalami pelemahan serta harga minyak mentah terus mengalami penurunan, PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) terus tumbuh menghadapi tahun 2016. Pada tahun ini, harga minyak dunia diperkirakan masih berlanjut pada kisaran angka 36-43 US\$/barel. Penurunan harga minyak ini tentunya berpengaruh pada penurunan aktivitas eksplorasi migas di hulu yang berdampak pada penurunan utilisasi dan *charter rate* kapal-kapal milik PTK, terlebih bagi segmen kapal yang menggunakan *charter rate* dalam US\$.

Tapi tak disangka, pada tahun 2015 PTK berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp.242,9 miliar, naik dari tahun sebelumnya (2014) sekitar Rp.178,8 miliar atau tumbuh 36% dari tahun 2014. Namun, tidak hanya itu, tahun 2016 ini PTK memproyeksikan target laba bersih sebesar Rp.399 miliar yang artinya naik sebesar 64% dari tahun lalu. Sebuah target yang bisa dibilang cukup fantastis dan menantang. Untuk menjawab bagaimana strategi PTK dalam mencapai target tersebut, *Energia Weekly* menemui **Direktur Utama PT Pertamina Trans Kontinental Subagjo Hari Moeljanto**, berikut petikannya.

Sebelumnya, apa dan bagaimana Bisnis PTK hingga saat ini?

Basic kita memang di Shipping, yang dulu untuk kegiatan-kegiatan yang berfokus memberikan *support* terhadap *project-project* Pertamina agar bisa lebih lancar. Dalam perjalanannya, saat ini kita sudah memiliki beberapa kapal-kapal yang memang orientasinya pada sektor OSV atau *Offshore Support Vessel* dan juga kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kepelabuhanan lainnya. Terkait kepelabuhanan, kita menyediakan jasa keagenan, termasuk menguruskan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk kapal yang berlabuh, menyediakan *harbour tug*, *mooring boat*, *crew boat*, pengurusan PIB, ekspor – impor, suplai air tawar, dan jasa lainnya. Jadi selain dari bisnis inti di sektor *Shipping* yang dalam hal ini alat produksi kita adalah kapal-kapal milik maupun kapal yang kita urus, kita juga melakukan diversifikasi usaha untuk usaha-usaha yang ada kaitannya dengan kegiatan kemaritiman atau kepelabuhanan.

Bagaimana gambaran hasil kinerja tahun 2015? Secara laba, kita melebihi dari yang sudah kita sepakati di RKAP. RKAP tahun 2015 kita ditetapkan Rp.240 miliar, sedangkan realisasi kita sebesar Rp.242 miliar. Sementara pencapaian tahun 2014 itu sekitar Rp.178 miliar, setelah ada koreksi dari KAP terkait dengan PSAK yang baru diterapkan. Jadi, ada peningkatan yang tadinya Rp.178 miliar atau katakan Rp. 180 miliar, ke Rp.242 miliar, jadi tumbuh sekitar 30%. Ini pencapaian kita dari sektor laba bersih.

Dari sektor operasional, itu memang kita belum sepenuhnya mencapai target. Di antaranya, *Commission Days* kita yang belum sampai 100%, yakni 98% atau 99%. Kemudian dari *Operation Days* atau *rate* utilisasi kapal-kapal ini tidak 100% terutilisasi karena *slow down* kegiatan di hulu sebab sebelumnya ada penurunan harga minyak. Namun, karena kita tidak hanya di sektor hulu saja, kita juga ada portofolio di sektor *downstream*, sehingga dampak di hulu itu masih bisa di-cover oleh sisi *downstream*.

Sementara dari sisi kesehatan perusahaan, menurut format penilaian yang telah disiapkan oleh Kementerian BUMN, kita dinilai baik dan masuk dalam kategori AA dan tergolong sehat. Ini juga termasuk yang baik untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Direktorat Pemasaran Pertamina. Selain itu, ada satu hal lagi yang membuat kita bisa cukup meyakini bahwa pemegang saham cukup *happy* dengan kita, yaitu EBITDA kita yang *margin*-nya di atas 20%, lebih baik dibanding beberapa Anak Perusahaan Direktorat Pemasaran lainnya.

Dengan mempertimbangkan adanya MEA dan harga minyak dunia, telah diproyeksikan target laba PTK tahun

depan menjadi Rp.399 miliar, bahkan pada 2019 diharapkan hingga Rp 1 triliun, Bagaimana strategi dan cara PTK dalam mencapai hal tersebut? Ada beberapa hal yang kita rencanakan, salah satunya adalah program *Strengthening & Collaboration*. Jadi untuk Program *Strengthening* ada lima fokus utama kita yaitu peningkatan kinerja operasi khususnya kapal, kemudian efisiensi kegiatan operasi, peningkatan budaya HSSE & Risiko dalam pelaksanaan operasional, peningkatan *Cashflow Management* dengan target *Collection Periods* hanya 55 hari, dan Peningkatan Kepuasan *Customer* melalui CRM (*Customer Relation Management*). Sementara untuk *Collaboration*, kita akan meningkatkan kerjasama dengan melakukan sinergi bersama Perusahaan di *Pertamina Group*, maupun *Parent Company* Pertamina, dan meningkatkan bisnis bersama KKKS lainnya.

Apa saja contoh-contoh Kolaborasi PTK? Kolaborasi ini adalah Sinergi antar Anak Perusahaan, atau sinergi Anak Perusahaan dengan *Parent Company*-nya. Kita terapkan itu karena dari sisi Pertamina secara keseluruhan, kalau tidak dengan Anak Perusahaannya, itukan mereka akan mengeluarkan biaya sewa kapal ke *Shipping Company* yang lain. Itu nilainya cukup besar, dan sebagai gambaran saja untuk kapal trading itu bisa hampir 200 kapal yang disewa. *Nah*, kalau ini masuk ke PTK, itu *kan* menjadi *revenue* bagi PTK, sehingga tidak ada biaya yang keluar atau masih di internal kita. Ini sinergi yang kita kembangkan bersama-sama dengan Anak Perusahaan lain di Pertamina, dan ini potensinya masih cukup besar. Untuk tahun ini, kita bersinergi dengan beberapa mitra seperti PT Perta Arun Gas, Donggi Senoro LNG, Pertamina Hulu Energi, dan Elnusa. Ke depan, kita akan *support* di Direktorat Energi Baru dan Terbarukan, serta tentunya kerja sama yang lainnya.

Bisa dijelaskan mengenai investasi dan penambahan kapal di 2016 ini?

Untuk kapal yang saat ini kita miliki jumlahnya 34 dan yang ada di Donggi Senoro ada 4. Jadi, total ada 38. Tahun ini saja. Kita di dalam investasinya ada 47 kapal. Diharapkan *delivery*-nya bisa tahun ini. untuk kapal yang baru tahun ini, itu ada 28 kapal. Selebihnya mungkin sekitar 19 nanti kita lakukan dengan mengoptimalkan nilai-nilai komersilnya melalui kapal-kapal *second-hand*. Tidak semuanya *delivery* tahun ini, mungkin ada yang akan *delivery* tahun berikutnya, mungkin untuk jumlah kapal tahun ini setidaknya ada kira-kira sekitar 60-an lah. Jadi lompatan yang cukup bagus, cukup menantang kita. Karena kita tahu dari evaluasi, kontribusi *margin* dari kapal milik ini masih cukup bagus.

Apa itu pengurangan *Collection periods*? Ini strategi yang kita lakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengelolaan tagihan guna memperbaiki kinerja keuangan PTK, termasuk untuk tepat dalam *term-term* pembayarannya. Kalau tidak salah, tahun 2014 *Collection Periods*-nya masih 140-an hari, tahun 2015 sudah menjadi 108 hari, sudah berkurang banyak. Hal ini untuk membantu kawan-kawan merapikan administrasi, termasuk datang ke cabang-cabang untuk menagih ke *customer-customer* kita yang belum membayar kewajibannya.

Bagaimana rencana meningkatkan Operasional Kapal?

Itu juga selalu kita tingkatkan dengan memenuhi standar SIRE - OCIMF. karena kita melihat standar industri nya masih perlu kita dekati. Standar Industri ini diantaranya adalah ukuran pengelolaan kapal tersebut. Untuk yang ada di Pertamina sendiri, mereka menerapkan PSA/*Pertamina Safety Assessment*. Sementara Kalau dari sisi *Oil Company* yang lain, itu mereka menerapkan *Ship Inspection Report Programme* (SIRE) yang ditetapkan oleh OCIMF (*Oil Company International Marine Forum*), sebuah Forum Marine Internasional beranggotakan Shell, BP, dan perusahaan lainnya dengan standar yang cukup ketat bagi kapal-kapal migas. ●Starly

Buah Efisiensi

Upaya Pertamina untuk mengejar target efisiensi sebagai bagian dari 5 Prioritas Strategis perusahaan kian digenjot seiring dengan realisasi efisiensi yang dicapai pada tahun 2015. Salah satunya melalui pembubaran Petral dan revitalisasi Integrated Supply Chain (ISC) yang membuahkan efisiensi sebesar US\$ 208,1 juta selama tahun 2015, bahkan jauh melampaui target perusahaan yang dipatok sebesar US\$ 91,7 juta.

Pencapaian tersebut merupakan bagian dari terobosan atau *Breakthrough Project* (BTP) 2015 yang dijalankan Pertamina dan telah memberikan dampak finansial mencapai US\$ 608,41 juta, atau melebihi target hingga 126,75 %. Pencapaian yang bukan main-main. Setidaknya dalam kondisi harga minyak dunia yang masih lesu, dimana upaya terobosan begitu diandalkan guna memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan perusahaan.

Berbagai kegiatan terobosan yang dilakukan pada tahun 2015 yang berkontribusi pada finansial perusahaan dengan mencetak efisiensi besar, di antaranya berasal dari kegiatan perubahan pengadaan dan penjualan minyak dan produk, Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM), sentralisasi pengadaan, dan *corporate cash management*.

Keberhasilan terobosan sentralisasi pengadaan minyak pasca pembubaran Petral, akan terus dilanjutkan dengan menargetkan efisiensi sebesar US\$ 100 juta pada tahun 2016. Penataan pengadaan terus dilakukan dengan menyempurnakan sistem pengadaan langsung yang kini sudah diterapkan.

Adapun nilai efisiensi tersebut diharapkan diraih dari beberapa inisiatif strategis diantaranya maksimalisasi pembelian minyak mentah domestik, efisiensi kegiatan pengadaan minyak mentah, BBM, LPG dan pemrosesan minyak mentah di kilang luar, dan lain-lain.

Perlahan tapi pasti, upaya perbaikan sistem pengadaan dan penjualan minyak dan produk yang sudah diterapkan, mulai terasa besar manfaatnya bagi perusahaan. Satu persatu sumbatan-sumbatan yang ada diurai dan selanjutnya diikuti dengan mengurai sumbatan lainnya, agar bisnis yang dijalankan perusahaan ini benar-benar memaksimalkan langkah efisiensi. Bagaimanapun juga upaya terobosan yang dilakukan Pertamina dirasakan dampaknya bagi kinerja perusahaan, sehingga bisa mendorong bisnis lainnya untuk melakukan terobosan lain yang bisa memberikan dampak finansial bagi perusahaan.

Tahun 2016 sudah dilakukan *kick off* 22 BTP korporat. Program-program tersebut diharapkan akan mendukung pencapaian laba di tahun 2016. Dari 22 BTP, 8 di antaranya diharapkan memiliki dampak finansial hingga US\$ 1,5 miliar, yang merupakan turunan dari 5 prioritas strategis yakni dari pilar efisiensi di semua lini. Efisiensi yang diimplementasikan bukan berarti melakukan pemotongan anggaran yang direncanakan. Tetapi berasal dari rencana-rencana kreatif ataupun terobosan yang memberikan dampak penurunan dari harga pokok penjualan atau penghematan biaya operasi perusahaan. Belum terlambat untuk meraba langkah terobosan di lingkungan kerja kita, dalam mendorong target laba perusahaan. •

Menjadi Bagian Masyarakat Ekonomi ASEAN yang Berintegritas

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah diimplementasikan tahun 2016 ini, sehingga perdagangan bebas yang mencakup barang dan jasa antar sesama negara anggota ASEAN tidak ada batasnya lagi. Harapannya, agar ASEAN dapat menarik investasi yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wilayah Asia Tenggara yang sangat beragam secara politik dan ekonomi, menjadi sebuah tantangan tersendiri. Di dalamnya terdapat beberapa ekonomi yang tumbuh paling cepat, namun juga dihuni kelompok masyarakat yang tergolong paling miskin di dunia. Jika integrasi ekonomi tidak dibangun di atas pondasi transparansi, akuntabilitas, dan integritas yang kuat, maka visi masyarakat ASEAN akan terhambat, karena hal tersebut adalah salah satu prinsip utama untuk menjamin keberlangsungan bisnis dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Korupsi di sektor publik masih menjadi masalah utama bagi banyak negara ASEAN. Dalam sebuah survei kepada 588 eksekutif senior yang mewakili perusahaan-perusahaan AS yang beroperasi di ASEAN, tercatat bahwa korupsi adalah masalah utama di semua negara kecuali Brunei dan Singapura (*Transparency International*, 2014). Dan hanya Malaysia dan Singapura yang memiliki skor di atas 50 di Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perception Index*) 2015, di mana 100 adalah sangat bersih dan 0 sangat korup.

Peningkatan jumlah transaksi ekonomi berpotensi menyebabkan lebih banyak kasus korupsi dan suap trans-nasional intra-ASEAN. Pelaku korupsi juga dapat menggunakan transaksi keuangan lintas batas yang kompleks, serta investasi aset finansial di negara lain, untuk mencuci uang hasil aktivitas ilegal mereka, dan untuk melindungi aset mereka dari tindakan penyitaan oleh negara-negara yang terkena dampak langsung.

Sebuah studi menunjukkan dampak yang besar dari transparansi dalam pembangunan. Misalnya tingkat keterbukaan informasi yang lebih tinggi di bidang pendidikan (anggaran sekolah, bantuan pendidikan, prosedur pengangkatan guru dan pengelola sekolah), berkorelasi dengan tingkat "melek huruf" yang lebih tinggi secara positif dan signifikan.

Namun, sebaliknya: ketika suap marak, pembangunan bisa mandeg. Misalnya, di negara-negara di mana lebih dari 60% responden membayar suap, memiliki proporsi penduduk miskin hampir lima kali lebih tinggi, dibandingkan di negara-negara di mana responden yang membayar suap kurang dari 30%. Secara keseluruhan, lebih sepertiga penduduk di negara-negara dengan tingkat suap yang tinggi, hidup dalam kemiskinan.

Meskipun korupsi dipandang sebagai masalah berat di sebagian besar negara-negara ASEAN, hal yang positif adalah di seluruh negara yang disurvei, lebih dari tiga-perempat dari warganya merasa mereka dapat melakukan sesuatu tentang hal itu (*Global Corruption Barometer* 2013).

Bagaimana peran Pertamina sebagai bagian dari pelaku bisnis di ASEAN?

Pertamina harus mampu mendefinisikan batas-batas perilaku yang sesuai dan setara dengan bisnis kelas dunia dalam nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Mengingat pentingnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, peran intitusi bisnis sangatlah penting dalam memerangi korupsi dan menciptakan lingkungan bisnis yang bersih.

Perusahaan dapat berusaha meningkatkan standar akuntabilitas dan transparansi, dengan menerapkan kebijakan *internal zero-tolerance* terhadap suap dan korupsi, yang didukung oleh komitmen kuat dari pimpinan tertinggi.

Kunci penerapan internal adalah bagaimana pemimpin, di level mana pun, dapat menjadi *role model*. Minimal 8 jam sehari, 5 hari seminggu, pekerja melihat bagaimana seorang pemimpin berperilaku di tempat kerja. Teladan dan perbuatan, akan lebih terkenal dan diikuti dari sekadar kata-kata.

Sebelum mengubah sesuatu, seseorang harus berubah terlebih dahulu. Sebelum pemimpin ingin mengubah atau memperbaiki organisasinya, termasuk sumber daya manusianya, pemimpin tersebut harus pula mengubah dan memperbaiki dirinya. Dengan demikian, para pekerja dapat melihat keseriusan dalam menjalankan integritas.

Selain pencegahan internal, kunci untuk mengurangi korupsi adalah pendekatan kolaboratif dengan berpartisipasi dalam tindakan kolektif lintas industri, negara, dan regional. Sehingga diperlukan keaktifan Pertamina dalam forum-forum bisnis, *knowledge-sharing regional*, dan kemitraan tingkat ASEAN, khususnya

yang terkait dengan inisiatif penerapan GCG. Termasuk dengan lembaga-lembaga anti-korupsi di negara di mana Pertamina beroperasi.

Lalu, bagaimana dengan peran pekerja?

Insan Pertamina seharusnya tidak berkompromi dalam urusan integritas. Fakta bahwa reputasi Pertamina tergantung pada tindakan dan perilaku kita, harus menjadi kesadaran bersama. Jika melihat suatu masalah yang berpotensi menjadi penyimpangan atau pelanggaran, kita harus mengingatkan, atau melaporkannya. Tentunya dengan niat untuk kepentingan Perusahaan, bukan bertujuan untuk menjatuhkan seseorang.

Kepedulian pekerja untuk melaporkan penyimpangan atau pelanggaran pun semakin tinggi. Apalagi didukung hasil *survey Employee Engagement* yang juga menunjukkan kenaikan, yang berarti pekerja semakin peduli dengan perusahaan, dan akan berdampak pada meningkatnya produktivitas pekerja dan kinerja perusahaan.

Kita tentu akan bangga, ketika Pertamina tidak hanya menjadi perusahaan yang unggul di ASEAN, namun juga mencapai aspirasi sebagai *Asian Energy Champion*. •

Perusahaan dapat berusaha meningkatkan standar akuntabilitas dan transparansi, dengan menerapkan kebijakan internal zero-tolerance terhadap suap dan korupsi, yang didukung oleh komitmen kuat dari pimpinan tertinggi. Kunci penerapan internal adalah bagaimana pemimpin, di level mana pun, dapat menjadi role model. Minimal 8 jam sehari, 5 hari seminggu, pekerja melihat bagaimana seorang pemimpin berperilaku di tempat kerja. Teladan dan perbuatan, akan lebih terkenal dan diikuti dari sekadar kata-kata.

Lifting Peralite 2016

Pertamina terus berupaya melakukan diversifikasi produksi dengan kualitas tinggi. Salah satunya dengan memproduksi Peralite. Pada pekan lalu, empat Refinery Unit (RU) melakukan *lifting* perdana Peralite tahun 2016 untuk didistribusikan ke berbagai daerah.

BALIKPAPAN – Bertempat di Halaman *Loading Master* Pertamina RU V Balikpapan, dilakukan *Lifting* Perdana Peralite dengan kapal MT. Nur Saly II pada Senin, 14 Maret 2016. Seremoni tersebut dihadiri perwakilan VP Planning & Optimization Refinery, GM RU V Eman Salman Arief dan GM MOR VI, Mohammad Irfan. Dengan volume 2.000 KL, Peralite produksi RU V tersebut dibawa kapal MT. Nur Saly II ke Banjarmasin. Peralite RU V disalurkan melalui *pipeline* ke Depot TBBM Balikpapan dan melalui kapal menuju Depot-Depot TBBM di wilayah MOR VI Kalimantan. Di RU V, potensi produksi Peralite sendiri mencapai 160 MB/bulan.

Disebutkan oleh Eman Salman Arief, *lifting* perdana Peralite ini dapat dimaknai sebagai momentum sinergi antara unit operasi khususnya RU V dan MOR VI sekaligus pemacu prinsip *customer fo-*

cused dalam proses bisnisnya masing-masing.

Sejalan dengan Eman, Mohammad Irfan pun mengungkapkan rasa syukurnya atas *lifting* perdana Peralite RU V. “MOR VI merupakan MOR di luar Jawa yang pertama kali meluncurkan Peralite, sekaligus MOR yang pertama kali menerima Peralite dari RU. Semoga hal ini dapat menandai semangat untuk terus berinovasi dan menjadi yang terdepan untuk dimiliki insan Pertamina,” jelas Mohammad Irfan.

Proses pengembangan diversifikasi produk baru di Pertamina RU V sudah dilakukan dari tahun ke tahun, diluar produksi produk reguler. Sebelum Peralite, pada mulai 2013 lalu, kilang ini resmi memproduksi Pertamina Dex bahan bakar mesin diesel kualitas tinggi dan *low sulfur*. Sedangkan produk *Smooth Fluid* (SF-05), *Low Aromatic White Spirit* (LAWS-05), Marine Gas Oil (MGO-05), dan *Net Bottom Fractionator* (NBF-05) merupakan contoh-contoh diversifikasi produk lain yang dihasilkan oleh kilang RU V sejak 2007 hingga 2011.

Dengan diproduksi Peralite (RON 90), menambah kapabilitas kilang RU V dalam menyiapkan va-



Foto: RU II

Lifting perdana produk Peralite di RU II Dumai

rian produk Mogas dari sebelumnya Premium (RON 88) dan Pertamax (RON 92).

DUMAI - Refinery Unit (RU) II Dumai mulai Senin (14/3) melakukan pengapalan produk Peralite ke Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Sei Siak sebanyak 1.000 KL dengan menggunakan Kapal MT Triaksa 15. Pengapalan produk Peralite tersebut untuk memenuhi respon masyarakat yang cukup baik terhadap bahan bakar khusus Peralite yang memiliki RON 90 sejak diperkenalkan pertama kali pada Juli 2015.

Sehari sebelumnya, kilang RU II Dumai juga menyalurkan Peralite melalui pipa sebanyak 1.500 KL ke Terminal BBM Dumai. Dengan pengapalan perdana ini maka wilayah lainnya di provinsi Riau yang sebelumnya belum terjangkau

Peralite dapat mencoba keunggulan produk tersebut.

Dari total 140 SPBU di wilayah Riau saat ini baru 43 SPBU yang melayani penjualan produk Peralite hingga Maret 2016, sehingga dengan bertambahnya pasokan Peralite dari RU II Dumai maka diharapkan dapat meningkatkan jumlah SPBU yang menjual produk Peralite di provinsi Riau dan sekitarnya. Saat ini *trend* penjualannya di wilayah Riau juga cukup baik, yaitu sekitar 49 KL/hari. MOR I terus bersinergi dengan RU II Dumai untuk dapat menyediakan produk berkualitas seperti Peralite agar dapat memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap bahan bakar berkualitas. Mulai 15 Maret 2016, Peralite yang dijual di wilayah Riau juga mengalami penyesuaian harga yang lebih terjangkau,



Foto: RU III

Lifting perdana produk Peralite di RU III Plaju.

dari sebelumnya Rp 7.900/liter menjadi Rp7.700/liter. Dengan harga yang lebih terjangkau diharapkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan bahan bakar yang lebih berkualitas semakin tinggi.

SUNGAI GERONG – GM RU III Mahendrata Sudibja dan GM MOR II Sumbagsel Herman M. Zaini meresmikan *lifting* perdana produksi Peralite RU III Plaju ke MOR II Sumbagsel, Selasa (15/3), di Dermaga VI Sungai Gerong. Peresmian *lifting* perdana produksi Peralite ditandai dengan pemecahan kendi dan pelepasan tali kapal oleh kedua GM dan disaksikan tim manajemen serta pekerja RU III.

Mahendrata mengatakan, *lifting* dan produksi Peralite RU III pada bulan Maret ini sebesar 21 MB dan akan dilakukan secara *continue* sebesar 25 ribu barrel/bulan untuk disalurkan ke MOR II Sumbagsel melalui sarana kapal.

“Penyaluran Peralite RU III ke MOR II untuk memenuhi tuntutan pasar domestik, khususnya di Sumbagsel yang semakin berkembang, terutama bagi konsumen yang menginginkan kualitas BBM diatas Premium namun dengan harga yang lebih terjangkau,” ujar Mahendrata.

Hal yang sama diungkapkan Herman M. Zaini. Ia menjelaskan, dengan meningkatnya *demand* produk Peralite di wilayah Sumbagsel khususnya, di provinsi Jambi dan Bengkulu. Di tengah kondisi harga minyak dunia yang semakin menurun, lanjutnya, unit bisnis hilir menjadi tumpuan perusahaan untuk meningkatkan *revenue* dan memperoleh *margin*.

Mahendrata dan Herman juga mengajak sinergi

RUMOR 32 (RU III dan MOR II) untuk berkomitmen dalam mengoptimalkan kinerja agar mampu memberikan jaminan ketersediaan Peralite di Sumbagsel dengan tetap mengedepankan aspek *Safety* dan *Operational Excellence* dalam proses produksi hingga penyaluran Peralite ke konsumen.

INDRAMAYU - Untuk menambah pasokan Peralite di wilayah MOR II, RU VI Balongan melakukan pengapalan perdana 12.000 KL dengan menggunakan MT. Pangkalan Brandan pimpinan Kapten Labaing, (15/3).

Produk tersebut akan didistribusikan ke Port I Panjang 1.500 KL, Port II Merak 5.500 KL Port III Tanjung Wangi 1.500 KL dan Port IV Manggis sebesar 3.500 KL. Secara simbolis penyerahan produk Peralite dilakukan dengan pemecatan tombol oleh GM RU VI Yulian Dekri bersama Manajer Product Operation – ISC Seno Soewito, Pjs OH TBBM Balongan Sutomo dan Kapten MT Brandan Kapten Labaing.

GM RU VI Yulian Dekri menjelaskan, untuk mendukung kelancaran produksi Peralite, RU VI telah mempersiapkan sarana dan fasilitas seperti tanki penampung 42-T 301 B kapasitas 30.000 kiloliter, pompa transfer 42-P301 B dengan *flowrate* 800 M³/jam, sarana *outgoing* SPM 17.500 DWT atau *pipeline* serta penambahan warna dan *additive* injeksi *in-line*.

Dengan infrastruktur tersebut kata Yulian, diharapkan RU VI mampu menyalurkan Peralite dengan kapasitas 6,3 juta barel per tahun atau 1 juta kiloliter per tahun. Untuk Maret 2016, RU VI memiliki target untuk memproduksi sejumlah 182 MB atau setara 29 ribu kiloliter. •RU V/RU III/KUNTORO



Foto: RU V

Lifting perdana produk Peralite di RU V Balikpapan.



Foto: KUNTORO

Lifting perdana produk Peralite di RU VI Balongan.

Pertamina Dukung Pengadaan BBM dan Pelumas untuk TNI... Sambungan dari halaman 1

berupa penyempurnaan sarana dan fasilitas BBM untuk TNI dan juga perbaikan sistem administrasi dokumen.

“Pertamina mengharapkan ke depan kerja sama yang baik ini dapat terus ditingkatkan sehingga antara TNI dan Pertamina dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk

Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan semakin baik dan profesional,” ucap Ahmad Bambang.

Sementara itu, Asisten Logistik TNI Marsda Nugroho Prang Sumadi menyampaikan penggunaan BBM di TNI hingga saat ini mencapai 350 juta KL. “Dengan dialihkannya pola dari sistem Loco ke

Franco saya merasakan akan lebih nyaman dan mudah. Hal tersebut akan lebih memudahkan dalam koordinasinya,” ucapnya.

Nugroho juga mengatakan bahwa pihaknya juga turut apresiasi atas komitmen tinggi dari Pertamina sebagai perusahaan BUMN yang senantiasa memberikan dukungan pelayanan kepada

TNI secara optimal dalam rangka menjaga kedaulatan Negara Republik Indonesia.

“Sudah sangat terasa sekali dari waktu ke waktu kualitas produk Pertamina mengalami perkembangan yang signifikan. Sekarang sudah jelas sekali bahwa produk Pertamina sudah bisa diandalkan,” ungkap Nugroho diakhir sambutannya. •IRLI



Tindak Lanjut Survei Kualitas Layanan Direktorat Keuangan

JAKARTA – Setelah melakukan survei kualitas layanan Direktorat Keuangan kepada 2.322 pekerja Pertamina di seluruh Indonesia, Direktorat Keuangan kembali mengadakan penggalan mendalam mengenai hasil survei melalui *Focus Grup Discussion* pada Selasa (8/3). Berlokasi di Ballroom Lantai Mezzanine Kantor Pusat Pertamina, acara diikuti oleh peserta dari seluruh Direktorat di Pertamina yang dipilih sebagai responden FGD.

Menurut Vice President New Venture Business Development Ernie D. Ginting, survei yang dimulai sejak Desember 2015 ini merupakan kali pertama survei layanan Direktorat Keuangan. Survei ini sendiri telah memberikan rata-rata nilai 2,98 dari skala 4 terhadap layanan-layanan Direktorat Keuangan tahun lalu. Oleh karenanya, menurut Ernie, perlu adanya penyelaman mendalam dari hasil survei tersebut melalui *Focus Grup Discussion* untuk melihat fakta-fakta baru yang lebih spesifik maupun perbedaan permintaan yang mungkin ada pada tiap Direktorat demi memperkuat hasil survei.

Sementara menurutnya, secara umum ada *top five* layanan yang dibutuhkan oleh Direktorat melalui hasil survei tersebut, yaitu layanan konsultasi pajak, layanan terkait deklarasi dinas, layanan *servicedesk finance*, layanan monitoring penggunaan anggaran tiap fungsi, dan layanan monitoring & konsultasi UMK.

“Harapannya, kita dapatkan apa itu sebenarnya yang mereka minta. Nah, apa yang mereka minta itu nanti akan kami kemas ke dalam inisiatif-inisiatif strateginya Direktorat Keuangan. Jadi kita akan bikin seperti *Breaththrough Project*, ataupun inisiatif lain, atau CIP mungkin, untuk menindaklanjuti atau untuk kita ambil *action* dari FGD ini. Nah, harapannya nanti di bulan November atau Desember kita lakukan survei lagi, skornya sudah meningkat,” harap Ernie. ● **Starly**

Pengabdian di Kepulauan Wakatobi

WANGIWANGI - Marketing Operation Region (MOR) VII meresmikan Kapal SPOB (Self Propelled Oil Barge) Fajar Mekar 1 yang akan mendistribusikan BBM di wilayah Kepulauan Wakatobi. Sebelumnya pendistribusian BBM di wilayah tersebut dilakukan menggunakan drum yang diangkut dengan kapal kayu.

Manager Region Supply dan Distribusi Sulawesi, Firmansyah Saleh Kamaruddin, mengatakan, “Dengan penggunaan kapal SPOB ini, pengiriman BBM di wilayah

Wakatobi menjadi lebih efisien serta meningkatkan *customer satisfaction* dan aspek *safety*.”

Dengan penggunaan SPOB, proses *loading* menjadi lebih cepat karena dapat langsung dilakukan *back-loading* ke kompartemen kapal dari terminal BBM Baubau. Sebelumnya, pengisian dilakukan terlebih dahulu ke mobil tangki dan kemudian dipindahkan ke drum. Di samping itu, pengurangan tahap proses pengisian berpengaruh pada *losses* yang berarti dapat



meningkatkan *customer satisfaction* konsumen.

Kapal SPOB Fajar Mekar 1 dengan kapasitas 100 KL tersebut akan digunakan untuk menyuplai BBM di 6 APMS yang tersebar di empat pulau

besar di Kepulauan Wakatobi dari Terminal BBM Baubau. Konsumsi rata-rata BBM di Wakatobi per bulan sebesar 320 KL premium, 80 KL solar dan 60 KL Pertamina. ● **MOR VII**

Direktur Utama Pertamina: Harga Minyak Rendah, Saatnya Pacu Investasi Hulu

SINGAPURA - Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto menegaskan rendahnya harga minyak mentah merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk berinvestasi di hulu migas. Dwi mengatakan hal tersebut dalam program *Street Signs* di stasiun televisi CNBC, di SGX Center 2, Singapura Rabu (16/3).

Dwi mengatakan, dengan harga minyak mentah yang rendah, merupakan kesempatan bagi Pertamina untuk berinvestasi di bisnis hulu migas. Lebih dari itu, dengan produksi Pertamina yang relatif masih belum besar, Pertamina perlu melakukan upaya-upaya peningkatan produksi. “Di saat harga minyak mentah yang rendah, ini adalah saat untuk berinvestasi. Ini terkait dengan situasi dimana produksi Pertamina masih belum terlalu besar dan perlu



ditingkatkan,” ungkap Dwi.

Produksi migas Pertamina selama 2015 mencapai 606,7 ribu barel per hari. Realisasi tersebut naik sekitar 10,6% dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

Investasi tersebut juga diyakini akan membuahkan hasil positif bagi Pertamina di masa mendatang. Dwi

memproyeksikan harga minyak mentah akan memasuki kesetimbangan baru antara 2018-2019. “Tahun ini kami proyeksikan harga minyak mentah antara US\$35-US\$40 per barel dan akan naik menjadi US\$40-US\$50 pada 2017, dan selanjutnya akan berada di level US\$50-US\$60 per

barrel,” katanya.

Dwi beralasan perusahaan migas tidak akan berlama-lama membiarkan harga minyak mentah berada di bawah level US\$40 per barel. “Karena jika harga minyak mentah terus berada di bawah US\$40 per barel, akan semakin banyak perusahaan migas yang *collaps*.” ● **RUDI**

Direktorat SDM & Umum Adakan Rapat Kerja 2016

JAKARTA – Direktorat SDM & Umum Pertamina mengadakan Rapat Kerja (Raker) tahun 2016 dengan tajuk utama “*Aligning Team to Improve Performance*” di Gedung Griya Legita, Simprug, pada Jumat (26/2). Raker ini membahas mengenai program kerja 2016 serta rencana peningkatan sinergi antar fungsi di lingkungan Direktorat SDM & Umum melalui *alignment program* dan konsolidasi serta komunikasi yang efektif.

Melibatkan lima fungsi di Direktorat SDM & Umum, yaitu Asset Management, Health, Safety, Security, & Environment (HSSE), Corporate Shared Service (CSS), Quality System & Knowledge Management (QSKM), dan Human Resources (HR), kegiatan diisi dengan pembahasan mengenai seluruh rencana program kerja kolaborasi antar fungsi di Direktorat SDM & Umum.

Acara juga diisi dengan penandatanganan Komitmen & KPI di Direktorat SDM & Umum, serta *sharing session* yang diisi oleh

beberapa pembicara, seperti Principal Consultant Daya Dimensi Indonesia Vina G. Pendi dan Muhammad Sabri Rawi dari The Iclif Leadership & Governance Centre Malaysia.

Menurut Direktur SDM & Umum Dwi Wahyu Daryoto, salah satu makna dari tema Raker tahun ini adalah menciptakan sinergi yang lebih baik di antara fungsi di Direktoratnyanya. “Kita harus meng-*align* seluruh fungsi di SDM & Umum, menghilangkan *silo* antar fungsi sehingga kita bisa bekerja secara optimal,” ucap Dwi Wahyu Daryoto.

Selain penandatanganan KPI yang ditandatangani oleh Direktur, Senior Vice President, dan Vice President di Direktorat SDM & Umum sendiri, Rapat Kerja juga diisi dengan penandatanganan komitmen insan Direktorat SDM & Umum yang dilakukan oleh seluruh insan SDM & Umum yang hadir.

Komitmen ini di antaranya berisi mengenai komitmen insan



Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto memberikan sambutan pada Raker Direktorat SDM & Umum Pertamina.

Direktorat SDM & Umum untuk mendukung lima prioritas strategis perusahaan, komitmen merencanakan dan melaksanakan program kerja yang fokus pada pencapaian visi Pertamina melalui terobosan yang inovatif, menghapus *silo mindset*, serta komitmen untuk menjadi *role model* dalam menjunjung tinggi tata nilai 6C bagi seluruh insan Pertamina. ● **Starly**

Pembekalan Tim Internal Asesmen *HSE Management System* PT Pertamina (Persero) Tahun 2016

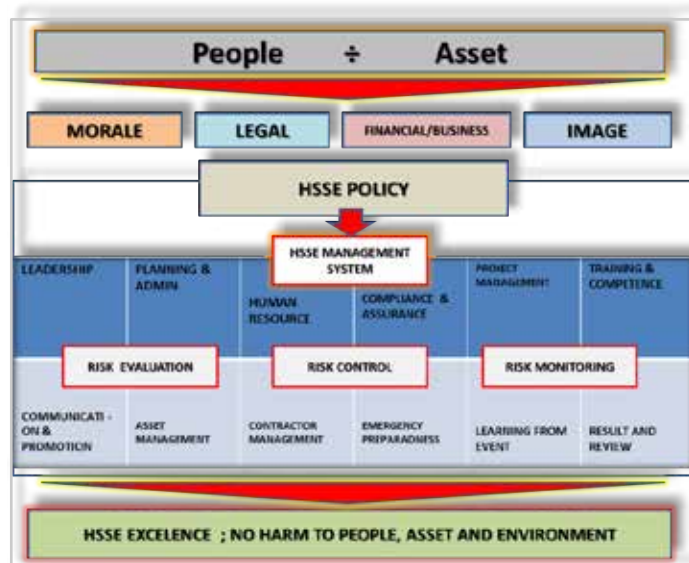
Untuk mengetahui tingkat pengelolaan aspek HSE di masing-masing Unit Operasi (UO) atau Anak Perusahaan (AP), dilakukan melalui upaya asesmen *HSE Management System* (HSE MS) dan telah dikonsolidasikan *tools* yang digunakan adalah asesmen HSE MS berbasis protokol ISRS (*International Sustainability Rating System*).

Asesmen HSE MS berbasis protokol ISRS telah diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan di seluruh Direktorat dan Anak Perusahaan PT Pertamina. Dimulai dengan *pilot project* pada tahun 2013 di Refinery Unit III, Refinery Unit IV dan Marketing Operation Region IV, juga di beberapa *field* di PT Pertamina EP serta di PT Pertamina Gas. Tahun 2014 dilakukan di Refinery Unit V, Marketing Operation Region III, Marketing Operation Region VI, PT Pertamina EP serta PT Pertamina Gas.

Tahun 2015, mengacu pada himbauan Direksi, Asesmen HSE MS berbasis protokol ISRS menjadi KPI sehingga dilaksanakan menyeluruh bagi semua unit operasi dan anak perusahaan Pertamina. Menyikapi hal tersebut, Korporasi membuat strategi pelaksanaan asesmen HSE MS dilakukan oleh pihak konsultan/eksternal (DNV – GL) di beberapa lokasi tertentu dan di sebagian besar lokasi lainnya dilakukan secara internal. Sebanyak 53 Unit operasi/anak perusahaan diases, dengan pembagian 10 UO/AP diases oleh konsultan/eksternal dan 43 UO/AP diases oleh tim internal asesor PT Pertamina (Persero).

Untuk tahun 2016 ini, jajaran BoC dan BoD menghimbau akselerasi HSE ekselen harus dilakukan secara masif dan serentak di Pertamina. Akan dilakukan asesmen HSE MS di 57 lokasi di Pertamina. Tahun 2016 dipilih 6 (enam) lokasi untuk dilakukan asesmen oleh konsultan dan 51 (lima puluh satu) lokasi lainnya dilakukan asesmen internal oleh internal asesor. 6 (enam) lokasi tersebut akan diases sesuai target ekselen masing-masing lokasi dan akan menjadi rujukan bagi unit operasi/anak perusahaan lainnya yang sejenis.

Gambar 1. HSE Management System



Dalam rangka efektifitas biaya, perusahaan akan mengintensifkan pelaksanaan asesmen internal dan asesmen eksternal dilakukan sebagai baseline asesmen dan final asesmen untuk level *excellent*.

Berikut rangkaian kegiatan terkait pelaksanaan internal asesmen HSE MS tahun 2016 :

Tim Asesmen Internal - Pembentukan Tim Asesmen Internal HSE MS PT Pertamina (Persero) melalui Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina No Kpts-04/C00000/2016-S0, meliputi;

- Tim Asesmen Internal HSE MS PT Pertamina (Persero) terdiri dari 15 (lima belas) tim dengan anggota dari lintas Direktorat/Anak Perusahaan untuk melakukan asesmen di 51 (lima puluh satu) UO/AP.
- Jumlah anggota setiap tim minimal 4 (empat) orang, meliputi seorang ketua dan 3 (tiga) anggota. Asesor yang ditunjuk adalah asesor yang telah mendapatkan pelatihan dan telah menjadi tim asesmen internal tahun 2015 atau sebelumnya.
- Pelaksanaan asesmen diatur sesuai kesiapan unit yang diases dan dilaksanakan antara bulan Maret – September 2016, dengan pembiayaan yang timbul untuk perjalanan dinas maupun kegiatan lainnya dibebankan kepada anggaran VP HSSE Korporat.

Pembekalan tim - Dalam rangka penyamaan visi dan kelengkapan *tools* internal asesmen HSE MS tahun 2016, dilakukan kegiatan pembekalan bagi internal asesor HSE MS PT Pertamina (Persero) :

- Kegiatan dilakukan dengan 2 (dua) tahapan, yaitu *Batch* 1 pada hari Selasa 1 Maret 2016 yang diikuti 25 (dua lima) anggota dari 7 tim dan *Batch* 2 pada hari Senin 7 Maret 2016 yang diikuti 30 (tiga puluh) anggota dari 8 tim.
- Pada kegiatan pembekalan diberikan pendalaman pentingnya peran asesor dalam pencapaian HSE *Excellent*. Format penilaian dalam bentuk file excel, format pelaporan dan mekanisme pelaporan hasil asesmen merupakan bagian dari pembekalan ini.
- Pada akhir acara pembekalan, kepada anggota tim diberikan refreshment protokol ISRS oleh DNV-GL.

Gambar 2. Ringkasan SK Tim Internal Asesmen



Koordinasi tim - Untuk memudahkan koordinasi antar anggota tim, kepada setiap tim diberikan kesempatan untuk melakukan koordinasi dalam bentuk yang disepakati untuk memudahkan akses antar anggota maupun antar anggota dengan HSSE Korporat dan UP/AP yang akan diases. •



Photo 1. Pembukaan oleh VP HSSE Corporate



Photo 2. Peserta Pembekalan

Koran SINDO CSR Award 2016 untuk Pertamina

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) berhasil meraih penghargaan apresiasi Koran SINDO CSR 2016. Bersama dengan 22 perusahaan lainnya, Pertamina memperoleh apresiasi atas program tanggung jawab sosial yang dilakukannya selama ini. Penghargaan diserahkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga didampingi CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo kepada Vice President CSR & SMEPP Pertamina Kuswandi, di Hotel Kempinski, Jakarta, pada (29/2).

Vice President CSR & SMEPP Pertamina Kuswandi mengaku bangga mendapat penghargaan *Koran SINDO CSR 2016* atas upaya perusahaan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui apresiasi tersebut, perusahaan juga bisa meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pendidikan.

Sementara CEO MNC Group, Hary Tanoesoedibjo, menjelaskan, penghargaan

SINDO CSR 2016 ini merupakan kali ketiga digelar *Koran SINDO*. Tahun ini terdapat 23 perusahaan yang menerima 30 penghargaan, meliputi lima kategori, yaitu pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, lingkungan dan UMKM.

Dengan mengusung tema 'Inspirasi untuk Indonesia', ia berharap Koran Sindo bersama dunia usaha dan pemerintah dapat terus bersinergi untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia. "Untuk itu marilah kita bersatu padu bergandengan tangan di tengah ekonomi Indonesia yang memprihatinkan," tandasnya.

Hary berharap agar bisa bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Masyarakat lewat program CSR perusahaan. "Di tengah kondisi seperti ini, sebenarnya masyarakat membutuhkan bantuan CSR. Bahkan Indonesia banyak memiliki potensi di bidang usaha," tutupnya. ●EGHA



Vice President CSR & SMEPP Pertamina Kuswandi dan CSR Operation Manager Pertamina Agus Mashud foto bersama usai menerima penghargaan Koran SINDO CSR 2016.

SHIPPING

Denyut Terminal Khusus dan TUKS Pertamina

JAKARTA - Pertumbuhan perekonomian bangsa semakin hari semakin bersinar melesat bersamaan dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan kebutuhan energi rakyat, pembangunan infrastruktur di segala sektor serta berkembangnya aktivitas dan investasi di berbagai bidang.

Pertamina hadir sebagai pilar utama di sektor energi memegang peranan dominan dalam menyediakan dan mendistribusikan energi bagi kepentingan rakyat baik dalam bentuk produk BBM, LPG, maupun Petrokimia. Tak ketinggalan juga produk LNG dan CNG, Panas Bumi, serta energi baru dan terbarukan banyak dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Melihat besarnya volume BBM dan NBBM yang mencapai 100 juta KL untuk dipasok memenuhi kebutuhan seluruh rakyat nusantara tersebut, tentu diperlukan pola manajemen profesional, SDM berintegritas, sarana & fasilitas yang handal, serta spirit dan team work yang tinggi agar pendistribusian dapat terlaksana secara aman (*zero accident* dan *zero losses*) dan lancar tanpa kendala berarti (tepat waktu, tepat jumlah).

Mungkin sering tidak disadari bahwa ternyata produk BBM dan NBBM dapat dinikmati oleh rakyat selain peran kapal juga karena adanya peran Terminal Khusus (Tersus) dan Terminal untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) milik Pertamina.

Ketika 200-an lebih armada tanker Pertamina bergerak lalu lalang sepanjang waktu, ketika itu pula Tersus dan TUKS tidak pernah berhenti, siang dan malam terus beroperasi untuk melayani kebutuhan energi rakyat.

Walaupun Pertamina mempunyai Shipping yang bukan merupakan perusahaan pelayaran layaknya PELNI, Samudra Indonesia maupun perusahaan pelayaran lainnya, tapi Shipping yang apabila diibaratkan sebagai perusahaan pelayaran memiliki armada kapal milik terbesar di Indonesia dengan jumlah kapal milik sebanyak 66 kapal serta mengoperasikan kapal terbanyak di Indonesia dengan jumlah di atas 200 kapal tanker. Sejalan dengan itu, Shipping bukan perusahaan yang khusus bergerak di bidang pelabuhan seperti layaknya Pelindo, namun Shipping memiliki Tersus, TUKS terbanyak di Indonesia. Jika diperinci lebih detail ke jumlah sarana tambat milik sendiri, maka dapat diketahui bahwa Shipping memiliki sarana tambat sejumlah:

Sarana Dermaga/Jetty/Island Berth	: 198	unit
CBM (Conventional Buoy Mooring)	: 12	unit
SPM (Single Point Mooring)	: 16	unit



Salah satu TUKS Pertamina di Balikpapan.

Dalam menunjang keberhasilan dan keselamatan pengoperasian Tersus dan TUKS, Shipping selalu berkoordinasi dengan instansi-instansi Pemerintah mulai dari Jajaran Kementerian Perhubungan terkait Ijin Lokasi dan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut terkait dengan ijin pembangunan dan ijin Pengoperasian Tersus dan TUKS.

Mengingat besarnya jumlah asset dan lokasinya yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, tantangan alam yang dihadapi pun berbeda-beda baik menyangkut alur pelayaran & kolam pelabuhan, ombak, arus laut, serta alun dan angin. Selain itu tuntutan perusahaan agar selalu mengedepankan kehandalan sarfas, efisiensi operasional, dan ramah lingkungan, maka diperlukan sentuhan-sentuhan tangan profesional dan seni mengelola yang andal pula. Port Management & Regulation salah satu fungsi yang berada di Shipping selalu bekerjasama dengan seluruh fungsi untuk me-manage Pelabuhan di Pertamina dengan sebaik-baiknya.

Jalesveva Jayamahe, Jayalah Pertamina. ●[Shipping]

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

RU IV Tanam 1 Juta Mangrove di Segara Anakan

CILACAP – Sejak tahun 2009, Refinery Unit IV Cilacap melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bidang Lingkungan telah melakukan penanaman dan rehabilitasi mangrove di kawasan Segara Anakan Kampung Laut Cilacap. Tercatat hingga saat ini sudah 1 juta bibit mangrove ditanam oleh RU IV. Melengkapi jumlah tersebut, pada 3 Maret 2016 GM RU IV beserta Tim Manajemen, pejabat Dinas Kelautan Perikanan dan Pengelola Sumber Daya Kawasan Segara Anakan (DKP2SKSA) Kabupaten Cilacap, Camat Kampung Laut dan Pecinta Alam Pertamina (Patrapala) melakukan penanaman 100.000 bibit mangrove di Desa Ujung Alang Kampung Laut.

GM RU IV Nyoman Sukadana menyampaikan penanaman mangrove ini adalah wujud kepedulian Pertamina dalam pelestarian lingkungan hidup dan mendukung program Pertamina Sobot Bumi menabung 100 juta pohon sekaligus mendukung program Kementerian Kehutanan dan Perkebunan dalam menanam



1 miliar pohon.

Selain penanaman bibit mangrove, RU IV juga memberikan bantuan pelatihan budidaya kepiting dan ikan untuk masyarakat Kampung Laut yang tergabung dalam kelompok Patra Krida Wana Lestari. Menurut Nyoman, kelompok ini telah berhasil mengidentifikasi sekitar 35 jenis mangrove dan telah mengantarkan Ketua Kelompok Wahyono meraih berbagai penghargaan baik tingkat Provinsi Jawa Tengah

maupun nasional.

Camat Kampung Laut Nurindra menyampaikan banyak terimakasih atas kepedulian Pertamina yang berkelanjutan dalam melestarikan lingkungan khususnya tanaman mangrove di Kampung laut. “Semoga kegiatan ini akan menambah motivasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan, yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat,” ujarnya.

Pada kesempatan

ini, Kepala Bidang Pesisir DKP2SKSA Yuwono Tegas Prasetyo memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian mangrove untuk keberlangsungan ekosistem dan keanekaragaman hayati di Kawasan Segara Anakan. “Semakin baik ekosistem mangrove maka semakin baik pula habitat untuk perkembangan berbagai macam jenis ikan dan udang sehingga perekonomian nelayan akan semakin meningkat,” ujarnya. ●Aji- RU IV

PEP Pangkalan Susu Field Tanam 200 Pohon Kelapa Hibrida

PANGKALAN SUSU - Setelah melakukan pembersihan bangunan di sekitar ROW pipa 20” yang dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, Pertamina EP (PEP) Field Pangkalan Susu melakukan pengamanan ROW dengan melakukan penanaman pohon kelapa hibrida, pada (7/3).

“Penanaman pohon kelapa hibrida ini memiliki dua tujuan utama. Yaitu untuk menunjukkan batas tanah Pertamina dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat yang berbatasan langsung dengan tanah Pertamina,” ungkap Pangkalan Susu Gov. & PR Staf, Rusmidah.

Rusmidah menambahkan bahwa pohon kelapa hibrida ditanam pada jarak batas yang aman. “Penanaman pohon ini juga dimaksudkan untuk menghindari sering kali hilangnya patok batas tanah Pertamina sehingga membuat

perusahaan harus mengukur lokasi yang sama berulang kali. Dengan penanaman kelapa ini, minimal dalam 10 tahun ke depan, batas tanah akan tetap jelas kelihatan,” jelasnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pertamina untuk mengutamakan masyarakat terdekat di wilayah operasi Pertamina.

“Mereka yang berbatasan dengan tanah perusahaan, diberikan prioritas untuk mendapatkan buah kelapanya, sehingga mereka bersemangat merawatnya. Lagipula masa berbuah kelapa hibrida cukup cepat hanya sekitar 3 tahun,” jelas Rusmidah.

Sementara Kepala Dusun 1 Desa Alur Cempedak Kecamatan Pangkalan Susu Nurdin mengatakan, program penanaman pohon kelapa hibrida di batas tanah Pertamina ini disambut antusias oleh masyarakat. “Hal ini terlihat setelah penanaman pohon oleh Per-



tamina, beberapa warga langsung membuat pagar sendiri terhadap tanaman yang berada di tanah mereka” ujar Nurdin.

Sementara itu salah seorang warga penerima bantuan, H. Syamsir Widodo, menyampaikan ucapan terima kasih atas program PEP Pangkalan Susu Field

atas bantuan pohon kelapa hibrida.

“Bantuan ini sangat bermanfaat nantinya untuk kebutuhan keseharian bumbu dapur kami, setidaknya untuk kebutuhan memasak sayur, lauk, dan juga membuat kue sudah tercukupi,” kata Syamsir. ●PEP PANGKALAN SUSU



CSR & SMEPP JBT Salurkan Pinjaman Modal untuk Mitra Binaan

YOGYAKARTA – Dalam upaya meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri, PT. Pertamina (Persero) melalui CSR & SMEPP JBT melaksanakan Program Kemitraan dalam bentuk pemberian pinjaman modal. Pertamina menjalin kerja sama dengan PT. Amanah Mikro Muamalat Indonesia (AMMI) dalam rangka pendampingan mitra binaan dengan mengajukan calon mitra binaan yang telah diseleksi awal meliputi proposal dan kelengkapannya. Sebagai simbolis realisasi Program Kemitraan, dilakukan penandatanganan surat perjanjian pinjaman antara calon mitra binaan dengan CSR & SMEPP JBT Pertamina dan diketahui oleh PT. AMMI, pada Selasa (16/2), di Hotel Harper, Yogyakarta.

“Pinjaman yang disalurkan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dapat menjadikan usaha semakin berkembang ke depan,” ungkap Ajar Purwanto selaku SMEPP Operation Manager.

Sebanyak 20 calon mitra binaan yang berada di wilayah DIY mendapat pinjaman modal dari CSR & SMEPP JBT Pertamina dan pendampingan dari PT. AMMI. Acara yang dihadiri oleh SMEPP Operation Manager, Area Manager CSR & SMEPP JBT, dan Direktur PT. AMMI ini menghadirkan 20 calon mitra binaan Pertamina dengan jenis usaha meliputi sektor perdagangan, industri, perikanan dan jasa.

Mereka sebelumnya telah diseleksi oleh PT. AMMI meliputi proposal dan kelengkapannya. Sedangkan tahap penyeleksian oleh tim CSR & SMEPP JBT, meliputi pengajuan proposal permohonan pinjaman, kelengkapan persyaratan, dan survei tim CSR & SMEPP JBT ke lokasi UKM untuk menganalisis kelayakan usaha. Setelah itu, mengevaluasi hasil survei apakah calon mitra binaan tersebut layak mendapatkan pinjaman modal kerja. Jika semua tahapan telah selesai dan mendapatkan persetujuan, maka penandatanganan surat perjanjian pinjaman dapat dilaksanakan. Jangka waktu pinjaman modal maksimal 3 tahun dengan jasa administrasi 6% menurun berdasarkan saldo awal tahun sebelumnya. ●Laura/MOR IV

Pertamina Peduli Korban Banjir Citarum

BANDUNG – Banjir besar akibat meluapnya Sungai Citarum dalam beberapa hari pada minggu lalu menyebabkan banjir yang cukup luas di 15 daerah Kabupaten Bandung yang meliputi Kecamatan Cicalengka, Rancaekek, Cileunyi, Solokan Jeruk, Majalaya, Ciparay, Baleendah, Dayeuhkolot, Bojongsong, Pameungpeuk, Banjaran, Arjasri, Cangkung, Katapang dan Kutawaringin. Berdasarkan data sementara hasil kaji cepat BPBD Kabupaten Bandung, sebanyak 5.900 KK (24.000 jiwa) terdampak

banjir dan lebih dari 3.000 jiwa mengungsi. Tinggi banjir sekitar 80 – 300 cm. Daerah di sekitar bantaran sungai Citarum dan cekungan tinggi banjir mencapai 3 meter. Banjir juga menyebabkan 2 orang meninggal dunia dan 3 orang hilang.

Sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat yang terkena Banjir, PT Pertamina (Persero) melalui CSR & SMEP JBB & Cabang Bandung bekerja sama dengan Hiswana dan TNI memberikan bantuan kepada masyarakat di Kampung Kulalet Girang RT 06, RW 09, Desa Bojong

Malaka Kecamatan Bale Endah, pada (15/3). Di desa tersebut, masih terdapat 265 KK terkena dampak banjir sampai sepinggang orang dewasa.

Pertamina mendirikan posko bantuan dan posko kesehatan di RT 01 Kampung Kulalet dengan bantuan berupa pengobatan gratis dari dokter Pertamina dan perbantuan tenaga medis TNI.

Untuk RW 09 Kelurahan Andir, bantuan Pertamina berupa makanan jadi, popok, susu, selimut, beras, kornet, air mineral. Karena ketinggian

air mencapai 50 cm, bantuan dibagikan oleh tim Pertamina menggunakan perahu karet.

Dapur umum dilaksanakan di Kampung Pameutingan, Desa Malaka Sari dengan bantuan berupa beras, air mineral, telur, kornet, dan indomie untuk dimasak terlebih dahulu dan didistribusikan kepada warga.

Kepedulian Pertamina bersama lembaga sosial lainnya yang turun langsung ke lapangan ini diharapkan dapat meringankan masyarakat yang terkena dampak banjir di Kabupaten Bandung. ●MOR III



Foto : PGE

CSR Pertamina Bantu Petani Kakao di Aceh

ACEH UTARA - PT Pertamina (Persero) melalui salah satu anak usahanya di hulu, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) NSB memberikan bantuan kepada petani kakao di Aceh berupa pembangunan Kantor dan Gudang Koperasi Perkebunan "Kakao Unggul", di Desa Rayeuk Meunye, Kecamatan Tanah Luas, Aceh Utara, (2/3). Bantuan ini merupakan wujud dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) PHE NSB kepada warga sekitar wilayah operasi.

Acara ini dihadiri oleh Sekda Aceh Utara, Drs. Isa Anshari, Anggota DPRK Aceh Utara, perwakilan Dandim Aceh Utara, perwakilan Kapolres Aceh Utara, para Kepala Dinas Jajaran Pemkab Aceh Utara, Muspika Tanah Luas, Muspika Matangkuli, Pimpinan dayah Babussa'dah, LSM Bumoe Malikussaleh, dan Humas SKKMIGAS Sumbagut.

Pada kesempatan tersebut, Field APO Manager PHE NSB Indra Sakti menyampaikan terima kasih atas dukungan Pemda, Kepolisian, TNI, LSM, tokoh masyarakat dan warga yang telah bersinergi dalam kelancaran operasi PHE NSB di Aceh Utara.

Selain pembangunan kantor dan gudang Koperasi Perkebunan "Kakao Unggul", PHE NSB juga memfasilitasi masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan cara budidaya kakao yang baik,

pembangunan dan pembentukan Koperasi Kakao berikut pengadaan mesin-mesin pengolahan kakao serta pelatihan keuangan dan manajemen bagi pengurus Koperasi.

Humas SKKMIGAS Sumbagut Syuib Hamid berharap program ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Aceh Utara. Disampaikan juga, bahwa sesuai dengan PP 23 tahun 2015, terhitung bulan Mei 2016 KKKS yang beroperasi di wilayah Aceh akan diawasi langsung oleh BPMA.

Isa Anshari pada sambutannya yang mewakili Bupati Aceh Utara, H. Muhammad Thaib mengatakan, "Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menyampaikan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada SKK Migas dan Manajemen PHE, juga kepada Pimpinan LSM Bumoe Malikussaleh, yang telah menaruh perhatian besar terhadap program pengembangan ekonomi masyarakat di wilayah Kabupaten Aceh Utara, khususnya melalui pembinaan perkoperasian".

"Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Utara, program ini sangat penting dan bernilai strategis, karena secara langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh segenap lapisan masyarakat. Lebih-lebih lagi bagi para anggota Koperasi Perkebunan "Kakao Unggul" yang ada di Kecamatan Tanah



Foto : PHE

Luas ini, "imbuhnya.

Potensi perkebunan dan perdagangan kakao di Kabupaten Aceh Utara ke depan sangat menjanjikan karena aktivitas kegiatan perekonomian semakin meningkat seiring dengan bertambahnya sumber pendapatan masyarakat petani, antara lain karena adanya koperasi.

Banyak sekali potensi perkebunan dan pertanian yang dapat dikembangkan menjadi komoditas ekonomi lokal di Aceh Utara. Salah satunya adalah komoditas tanaman coklat. Saat ini tercatat produsen coklat terbesar di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Utara. Namun sayangnya, sejauh ini hanya mampu menjual komoditas coklat mentah dalam bentuk biji. Maka lebih bernilai ekonomis seandainya mampu berdayakan petani coklat untuk bisa mengolah biji coklat menjadi produk olahan, seperti menjadi tepung coklat yang harganya lebih mahal dibandingkan biji coklat.

"Saya yakin jika potensi kakao ini dapat dikembangkan melalui industri kecil pengolah biji menjadi tepung coklat, maka perputaran ekonomi di daerah kita akan semakin tumbuh dan berkembang. Untuk itu, saya minta para kepala SKPK terkait untuk melihat potensi kakao secara khusus, bagaimana caranya agar Aceh Utara tidak lagi menjual biji coklat, tapi harus bisa diolah menjadi tepung coklat agar nilai ekonominya lebih tinggi," harap Isa.

Ia pun mengingatkan agar Koperasi Perkebunan "Kakao Unggul" dapat dikelola dengan baik. Saya ingin agar koperasi ini dapat tumbuh untuk mengelola komoditas kakao Aceh Utara," pintanya.

Di akhir sambutannya, Isa juga mengapresiasi upaya PT PHE yang telah mencurahkan program CSR-nya secara sangat bertanggung jawab dan tepat sasaran, terutama untuk sektor pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. ●PHE



Foto : MOR I

Pertamina Peduli Salurkan Bantuan untuk Korban Banjir Kampar

KAMPAR, RIAU - Program bantuan PT Pertamina (Persero) melalui Pertamina Peduli, menyerahkan bantuan untuk korban banjir di Kabupaten Kampar, Riau. Distribusi bantuan dilakukan secara langsung ke lokasi yang masih terendam banjir di empat desa, salah satunya dengan menggunakan perahu.

Penyerahan bantuan dilakukan tim Pertamina Peduli yang dipimpin Mahfud Nadyo, pada Sabtu (13/2). Bantuan diserahkan di 4 lokasi terpisah, yaitu Desa Kuapan dan Pulau Brandang di Kecamatan Kampar serta Desa Aursati dan Desa Langgam di Kecamatan Tambang.

Bantuan yang diberikan berupa mie instan, air mineral, alat mandi dan kebersihan, dan juga sembako. Bantuan-bantuan itu terkemas dalam 500 kardus. "Ini merupakan bantuan tahap awal, kita terus memantau perkembangan dan akan melihat apa bantuan lanjutan yang bisa kita berikan," kata Mahfud Nadyo yang juga Sales Executive LPG Rayon V Riau di Kampar.

Disebutkan Mahfud, pihaknya mengantarkan langsung bantuan agar dapat diterima langsung oleh warga. "Kita distribusikan dengan menggunakan perahu dan berganti moda transportasi, karena ingin melihat kondisi warga dan menyerahkan langsung bantuan. Semoga dengan bantuan ini bermanfaat bagi warga dan dapat meringankan beban korban banjir," tukas Mahfud.

Selain menyerahkan bantuan di Kampar, tim Pertamina Peduli juga akan mengirimkan bantuan ke Solok Selatan di Sumatera Barat, dan Binjai di Sumatera Utara. Bantuan-bantuan itu merupakan bagian dari komitmen Pertamina untuk membantu warga yang menjadi korban bencana. ●MOR I



Mindset Revolution

Judul Buku : *Mindset Revolution*
Klasifikasi : 370.15.Yun.m
No. Induk : 2139/PLC/2015
Lokasi : PCU Library

Pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat. Dituntut kemampuan daya pikir manusia yang juga lebih cepat, akurat, efisien, dan efektif agar mampu memprediksi, mengantisipasi, serta beradaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Daya pikir seperti itu bisa dipelajari dan dikuasai, antara lain melalui studi tentang "manajemen pola pikir". Banyak orang mengalami kegagalan karena salah mengelola pola pikir, tetapi tidak sedikit pula orang yang sukses karena mampu mengelola cara berpikir yang baik dan benar. Pola pikir seseorang akan sangat menentukan jalan kehidupannya, apakah ia akan mencapai sukses atau gagal, akan bahagia atau menderita.

Di dalam kehidupan manusia, kita diberi anugerah luar biasa yang kita miliki sejak lahir. Yaitu, berbagai bakat kemampuan keistimewaan, kecerdasan, dan kesempatan yang sebagian besar masih tertutup rapi dalam alam bawah sadar kita. Bakat terbesar pemberian dari tuhan adalah potensi otak dan akal. Namun menurut hasil penelitian para ahli, rata – rata orang normal baru menggunakan 4-5 % kapasitas otaknya dan orang jenius baru menggunakan 5-6 % otaknya. Albert Einstein, salah satu ilmuwan terbesar pada abad ke 20, ternyata hanya memanfaatkan kutang dari 10 % potensi otaknya. Faktanya memang lebih dari 90% potensi otak manusia belum dimanfaatkan.

Pola pikir dikenal dengan istilah mindset yang kita gunakan akan membentuk realitas kehidupan kita. Kondisi di lingkungan kita dipengaruhi oleh apa yang kita pikirkan, bayangkan, visualisasikan, inginkan, atau takutkan. Kita dapat meninggalkan pola pikir lama yang tidak menguntungkan, dan menggantinya dengan pola pikir baru yang lebih sesuai untuk kita. Banyak orang tidak pernah mendapat pelajaran dalam mengembangkan pola pikir positif, dan selalu hanya berpikir yang kita gunakan lebih proaktif, antisipatif, dan responsive maka semua yang kita impikan akan terwujud. Untuk menghasilkan pikiran-pikiran hebat, kita bisa memacu pikiran dengan memanfaatkan otak dan akal untuk selalu berpikir positif.

Buku ini dapat menjadi saran tepat dan lengkap untuk mengenal otak dan potensinya serta memperbarui dan mengembangkan pola pikir yang sesuai dengan diri kita. Dengan mengubah *mindset* kita secara langsung pun dapat mengembangkan potensi luar biasa yang mungkin terdapat dalam diri kita. ●PERPUSTAKAAN

DINAMIKA TRANSFORMASI

No. 12
Tahun LII, 21 Maret 2016

10

AYOOO... SUKSESAN PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM (PMS) !!!
 AKHIRI DENGAN **DIALOG DAY** & MULAI DENGAN PENENTUAN **SASARAN KERJA 2016**

SAATNYA DIALOG DAY
END YEAR PEOPLE REVIEW 2016

Lakukan dengan Framework **OILS**
(**O**bservation, **I**mpact, **L**isten, and **S**uggestion)

EVALUATOR

- Men-review hasil Sintesis Evaluator
- Menentukan rencana pengembangan berdasarkan hasil IDP Kompetensi Teknis
- Menecek Sintesis Evaluator sebagai bahan untuk melakukan Dialog Day
- Evaluator dan Evaluee menandatangani Form Sintesis Final.

EVALUEE

- Mengisi CoPI Feedback sebagai hasil Dialog Day
- Melakukan upload Form Sintesis Final yang telah ditandatangani Evaluator & Evaluee

PASTIKAN ANDA TELAH MEMBUAT SASARAN KERJA 2016

Lakukan Diskusi bersama Atasan dengan framework **TEAM** (**T**arget, **E**xpectation, **A**ssistant, and **M**atch)

Pengguna KPI Individu

1. Lakukan diskusi antara atasan dan pekerja mengenai sasaran kerja yang akan ditetapkan.
2. Masuk ke aplikasi People Review, klik EDIT PROFIL > Submit Nopek Atasan
3. Pilih menu KPI Individu, lalu Evaluee menuliskan "Sasaran Kerja" dalam Tahapan Proses KPI Individu.
4. Lakukan Save > Submit

Mengisi CoPI ESC

1. Pilih "Diskusi Kesepakatan Kinerja"
2. Isi berdasarkan hasil Diskusi Kesepakatan Kerja dengan Atasan

s.d 31 Maret 2016

CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

Meningkatkan Layanan Pelanggan SPBU Dengan Menyajikan Informasi Tera dengan Mudah, Melalui Implementasi Sistem "SMS I-Tera" dengan Pilot Project seluruh SPBU di Balikpapan

Layanan sistem SMS interaktif dengan fitur aplikasi Backend (Terminal BBM) dan Frontend (SPBU) yang inovatif untuk mengecek validitas Tera mobil tanki Pertamina secara cepat berdasarkan database yang terpadu, terpusat, dan mudah diakses.

Pemenang ICT Innovation Challenge 2015 (Gold)

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381-6666 | 1-500-234 servicedesk@pertamina.com | <http://intra.pertamina.com/css>

COMPLIANCE

Whistle Blowing System adalah sistem pelaporan yang memungkinkan semua orang melaporkan perilaku tidak etis (*un-ethical behavior*) yang dilakukan oleh Insan Pertamina.

Ada fraud di lingkungan kerja anda? Laporkan ke **WHISTLE BLOWING SYSTEM!**

Saluran Pengaduan WBS:

(+62 21) 381 5909/5910/5911

<https://pertainaclean.tipoffs.info>

(+62 21) 381 5912

pertainaclean@tipoffs.com.sg

+62 811 175 0612

Pertamina Clean PO BOX 2600 JKP 10026

Melaporkan fraud yang terjadi di lingkungan kerja adalah wujud kepedulian kita terhadap Perusahaan.



- Pelapor dirahasiakan dan dilindungi.
- Pengelolaan pelaporan dilakukan oleh Pihak Ketiga yang Independen.

Buktikan Kita Peduli!



Awareness Office Management : Bergerak Sampai Unit Operasi dan Region!

Pada tanggal 10 Maret 2016 yang lalu sekumpulan pekerja yang berasal dari seluruh unit operasi di seluruh Indonesia melaksanakan diskusi bersama terkait salah satu kegiatan yang tak kalah pentingnya di Pertamina yakni program kearsipan dan administrasi perusahaan. Diskusi tersebut tidaklah berkumpul di sebuah hotel ataupun ruang pertemuan, namun dilaksanakan melalui sarana teknologi informasi yang efektif dan efisien, yang sangat membantu dan sedang diunggulkan saat ini yaitu *Webinar*.

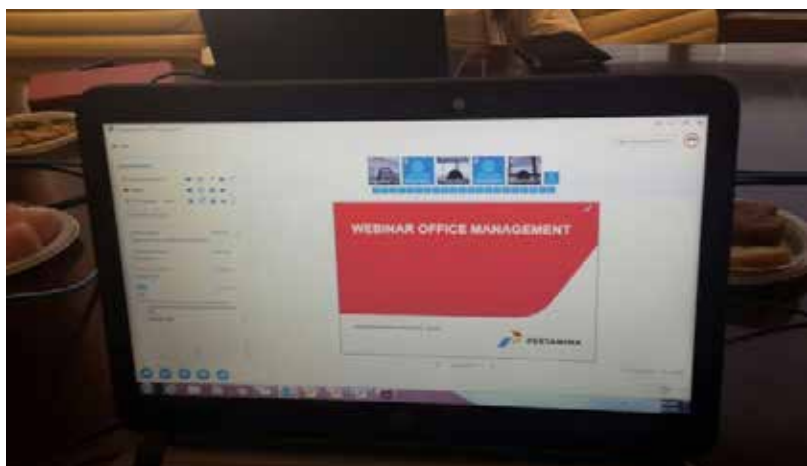


Hal ini selaras dengan arahan Direksi dalam rangka efisiensi, dimana berkat *Webinar* seluruh PIC dari setiap unit operasi yang telah ditunjuk oleh General Manager unit operasi masing-masing, pada waktu yang telah ditentukan dapat mendengarkan sharing yang disampaikan oleh Manager System & Business Process tanpa harus bertatap muka atau hadir bersama di suatu ruangan tertentu. Berdasarkan data dari sarana *webinar* yang digunakan, tercatat sebanyak 56 orang peserta yang berasal dari seluruh unit operasi dan region mengikuti kegiatan *webinar* secara langsung melalui sarana Laptop/ Desktop masing-masing.

Pagi itu, Mardiani selaku Manager System & Business Process dan tim menyampaikan *office management awareness* terkait pentingnya pengelolaan kearsipan dan administrasi perusahaan serta melaksanakan diskusi dan tanya jawab dengan peserta *webinar*. Berlandaskan kepada Undang-undang No. 43 tahun 2009 tentang kearsipan, perusahaan telah menyusun program standarisasi sistem administrasi untuk menjamin ketertiban, keselamatan dan keamanan arsip yang tertuang dalam kebijakan PATP (Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina) yang harus diterapkan secara menyeluruh di Pertamina. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka *Webinar* dimaksudkan untuk menjelaskan rencana program yang nantinya akan dilaksanakan di setiap unit operasi, yang meliputi kegiatan *assessment* kearsipan, pemutakhiran formulir standar, implementasi *Document Management Improvement Program* (DMIP), dan sosialisasi PATP terbaru yang direncanakan akan diselesaikan pada tahun 2016.

Kegiatan tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan oleh fungsi System & Business Process seorang diri, namun dibutuhkan koordinasi dan kerja sama agar tujuan tersebut dapat tercapai. Untuk itu, para PIC ini akan membantu dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut di unit operasi masing-masing.

Tentunya kita sama-sama berharap kegiatan ini dapat menjadi awal dari pengelolaan administrasi perusahaan yang lebih baik untuk kedepannya. Semangat mengelola administrasi dan melaksanakan kegiatan ini tentunya akan menjadi suatu langkah dimulainya standarisasi administrasi dan kearsipan di seluruh unit operasi.



Changing Filling Into Smiling...

Oleh: GlerinaThirvidita - System & Business Process, QSKM Dit. SDM & Umum

KKEP 2016: Mitigasi Multitafsir



Figure 1 Peserta Rapat Penyamaan Persepsi KKEP 2016

Jaminan mutu harus dijaga selalu.

Itulah yang mendasari kegiatan penyamaan persepsi dari Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) 2016 yang dilaksanakan Kamis-Jumat lalu di Pertamina Corporate University. KKEP sebagai dasar asesmen korporat ini merupakan framework potret kinerja Perusahaan dirasa mesti disamakan kembali interpretasi para *Examiner*-nya terhadap pengukuran Kinerja Aplikasi yang dituangkan dalam lembar kerja nanti.

Keseluruh 23 Peserta yang berasal dari perwakilan Unit Pengolahan, Anak Perusahaan Hulu dan Anak Perusahaan lain Pertamina tampak serius mengikuti Rapat dengan bermacam argumen membangun tentang apa yang menjadi *do's* dan *dont's* dalam kegiatan asesmen kinerja tahunan Pertamina. Keseriusan ini diperlukan dalam mempersiapkan para calon Examiner pada asesmen Quality Management Assessment (QMA) berbasis KKEP 2016 ini.

Mitigasi Multitafsir

Penyamaan persepsi ini dilakukan sebagai mitigasi dari adanya multitafsir antar *Examiner* dalam menjalankan kegiatan *assessment*. Mengapa ini penting? Dalam menyajikan keluaran hasil asesmen yang bermanfaat bagi para Aplikannya, selain diperlukan *helicopter view* yang kaya dari para *examiner*, diperlukan standarisasi penilaian dalam memotret apakah kinerja Perusahaan saat di-*asses* sudah baik atau masih memerlukan perbaikan. Modifikasi format *scoring* yang memerlukan pemahaman lebih intens juga menjadi salah satu yang melatar-belakangi kegiatan ini.

Selain penyamaan persepsi, tujuan dari kegiatan ini akan memastikan para *Examiner* yang terlibat mampu menghasilkan *Feedback Report* hasil asesmen yang makin berkualitas. Hal ini didukung dengan penilaian Dokumen Kinerja Ekselen (DKE) baru serta konsep *self-assessment*. Kedua konsep tersebut memastikan para Aplikasi dapat menilai sendiri kemudian mampu secara langsung membandingkan penilaian mandiri mereka dengan hasil penilaian *Examiner*. Hasilnya? Diharapkan suatu *Opportunity For Improvement* yang lebih tajam serta *Strength* yang lebih kuat untuk dipertahankan.

Dalam kegiatan ini, yang menjadi pembahasan adalah seluruh poin KKEP edisi 2016, pembacaan *worksheet self-assessment*, DKE, *form* penilaian (*scoring*), serta format *feedback report* yang akan digunakan pada *assessment* tahun ini. Keterlibatan dari seluruh perwakilan Aplikasi dalam kegiatan ini adalah untuk menjamin bahwa saat *Assessment* tidak ada hal yang luput dari perhatian *Examiner* dan Aplikasi.

Hasil *Assessment* Makin Tanpa Cacat, Jaminan Mutu Kinerja Aplikasi Meningkat!

Oleh: Tim QMA



PWP Direktorat Keuangan Peduli Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

BOGOR - Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus, Persatuan Wanita Patra (PWP) Direktorat Keuangan bekerja sama dengan *Corporate Sosial Responcibility* (CSR) Pertamina menyerahkan bantuan pendidikan ke SLB Bina Sejahtera Desa Mekar Sari, Kecamatan Cileungsi, Bogor, (7/3).

Bantuan yang diberikan berupa alat penunjang pembelajaran, seperti Laptop, Komputer, alat sangrai kedelai, papan tulis, kursi roda dan alat pembelajaran lainnya, senilai Rp. 49 juta. Bantuan diserahkan oleh Ketua PWP Direktorat Keuangan Ria Arief Budiman kepada Kepala SLB Bina Sjahtera Jasminar. Ria berpesan, bantuan tersebut

dapat terus dimanfaatkan untuk membantu proses belajar anak-anak di sekolah tersebut. Bantuan ini juga sebagai bentuk kepedulian Pertamina melalui PWP dan CSR terhadap kebutuhan pendidikan bagi anak yang kurang mampu terutama anak yang berkebutuhan khusus.

Selain di SLB Bina Sejahtera, bantuan juga diberikan kepada SLB ABCD Fitria di Harjasari, Kecamatan Bogor Selatan senilai Rp. 55.860.000 untuk membeli kebutuhan peralatan penunjang pendidikan seperti *projector*, meja kursi loker dan yang lainnya, "Semoga anak-anak agar terus belajar sehingga kelak menjadi anak yang mandiri," harap Ria Arief Budiman. •

Kuntoro



Foto: KUNTORO

PWP Pusat Salurkan Bantuan untuk SLB Insan Mandiri

DEPOK - Demi membantu masa depan anak berkebutuhan khusus, Persatuan Wanita Patra (PWP) bekerja sama dengan CSR (*Corporate Sosial Responbility*) Pertamina memberikan bantuan ke SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mandiri, pada (3/3). Bantuan yang diberikan berupa sarana penunjang pembelajaran, antara lain peralatan memasak, peralatan *camping*, *printer*, *projector*, dan lain-lain, senilai Rp.48.167.000. Turut hadir dalam kesempatan tersebut Ketua PWP Direktorat Pemasaran Endah Ahmad Bambang, Ketua PWP Direktorat Pengolahan Dhanik Hardadi, dan Ketua PWP Direktorat Hulu Atu Syamsu Alam.

"Kami datang ke sini yang utama adalah untuk bersi-



Foto: ADITYO

laturahmi dan memberikan dukungan serta motivasi kepada para pendidik, orang tua dan para siswa untuk tetap menjaga semangat, agar proses belajar dapat diupayakan optimal. Karena kami sadar akan pentingnya pendidikan bagi setiap anak," ujar Ketua PWP Direktorat Pemasaran Endah Ahmad Bambang.

Sementara Kepala Sekolah Insan Mandiri mengucapkan terima kasih atas kepedulian PWP terhadap anak didiknya. "Saya mewakili guru dan anak-anak mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan berupa peralatan penunjang pembelajaran ini. Semoga dapat membantu anak-anak untuk dapat hidup mandiri di kemudian hari," ujarnya. •ADITYO

PWP Pusat Adakan Pengajian Rutin



Foto: PRIYO

JAKARTA - Ustadz Hasyim Adnan memberikan tausiyah dalam pengajian rutin yang diadakan oleh Persatuan Wanita Patra (PWP) Pusat di Gedung Wanita Patra, Simprug, Jakarta, pada Selasa (10/3).

Pengajian rutin ini merupakan program kerja dari PWP Pusat Bidang Sosial Budaya yang diselenggarakan oleh Kerohanian Islam. Tema pengajian kali ini mengenai "Wanita Cantik Sholihah dan Istiqomah".

Dalam sambutannya Ketua Persatuan Wanita Patra Pusat

Dhanik Rachmad Hardadi berharap dapat menambah wawasan dan mudah-mudahan bisa menjadi inspirasi untuk lebih baik lagi dalam menjalankan peran kita sebagai istri,ibu dan peran kita sebagai wanita sholihah"ujarnya.

Dalam ceramahnya, Ustad Hasyim Adnan menekankan agar wanita sholihah senantiasa menjalankan sholat lima waktu, berpuasa, menjaga diri dan taat serta menghormati suami. "Itu merupakan landasan untuk menjadi wanita yang sholihah," tegasnya. •PRIYO

KWP Adakan Rapat Anggota Tahunan

JAKARTA-Dalam rangka penyampaian laporan pertanggungjawaban realisasi program kerja tahun 2015 dan pemaparan rencana anggaran dan program kerja tahun 2016, Koperasi Wanita Patra (KWP) melaksanakan Rapat Anggota Tahunan ke XXXIV, di Ruang Mawar Simpruk, (24/2).

Ketua KWP Jakarta Aning Gathot mengatakan, Pertamina saat ini sedang melakukan efisiensi di berbagai bidang. Tentunya akan berdampak pada SHU KWP pada tahun 2015. "Namun demikian, hal ini memaju kinerja Koperasi Wanita Patra ke depannya," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, Handini Dwi Soetjipto selaku Pembina KWP berpesan agar pengurus KWP tetap semangat dalam menjalankan program kerja 2016 sehingga target dapat tercapai. "KWP juga harus bersikap realistis

mengingat Pertamina sedang melaksanakan efisiensi jadi harus bisa menyesuaikan. Namun semangat pengurus dan aktifnya seluruh anggota tetap dapat menguatkan koperasi," ujarnya.

Secara keseluruhan, hasil usaha KWP tahun 2015 telah diaudit oleh akuntan publik dengan hasil penilaian "wajar sesuai standard akuntan keuangan". Secara garis besar, kegiatan KWP 2015 telah memenuhi ekspektasi, dan diharapkan dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan situasi usaha.

Pada tahun 2016 diperkirakan akan mengalami kenaikan pendapatan sebesar 4,1 % jika dibandingkan dengan estimasi realisasi pendapatan tahun 2016. SHU sebelum pajak berdasarkan RAPK 2015 sebesar Rp. 9.071.832.909, sedangkan perkiraan SHU sebelum pajak RAPK 2016 diperkirakan sebesar Rp. 9.146.150.394 atau mengalami kenaikan 0,81%. Hal



Foto: KUNTORO

tersebut diharapkan akan memicu untuk lebih efektif dalam mengelola usaha, agar SHU di akhir tahun 2016 lebih baik. •KUNTORO

European Foundation of Management Development Wawancarai Direktur Utama Pertamina

JAKARTA – European Foundation of Management Development (EFMD), sebuah organisasi dan *forum non for profit* internasional mengenai pengembangan dan akreditasi manajemen yang berkantor pusat di Belgia, mewawancarai Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, pada Jumat (11/3), di Lantai 3 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina. Pada kesempatan ini, Dwi Soetjipto menjelaskan mengenai tren bisnis di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Manajemen Bisnis, dan *Leadership* kepada Senior Advisor Asia EFMD Bob Aubrey, serta *sharing* mengenai transformasi yang terus dilakukan Pertamina, seperti Pertamina sebagai *Energy Company*, perubahan menuju pasar terbuka tanpa adanya subsidi, dan penghilangan *silo-silo* dalam badan organisasi Pertamina. ●Starfy



Foto: Starfy

VP Corporate Communication Jadi Narasumber dalam Dialog Metro Plus

JAKARTA – Pertamina mencatatkan efisiensi hingga tahun 2015 sebesar US\$608,1 juta dari berbagai kegiatan *Breakthrough Project*. Hal tersebut disampaikan VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro dalam *Dialog Metro Plus*, di Metro TV, pada Selasa, (15/3). Dalam dialog yang dipandu Rizki dan Grace tersebut Wianda menyampaikan efisiensi yang dicapai Pertamina berasal dari berbagai kegiatan yang masuk dalam 5 prioritas strategis Pertamina, di antaranya sentralisasi procurement, perubahan pengadaan dan penjualan minyak dan produk, PTKAM, *Corporate Cash Management*, dan lain-lain. ●DSU



Foto: DSU

PT Pertamina Hulu Energi Gelar Donor Darah

JAKARTA – PT Pertamina Hulu Energi (PHE) menggelar donor darah. Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), kegiatan ini dilaksanakan di PHE Tower dan diikuti oleh Direksi dan pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO serta JOB PT Jambi Merang, pada Selasa, (8/3). Agenda rutin setiap tahun yang diselenggarakan PHE beserta AP PHE tersebut menghasilkan 200 kantong darah. ●PHE



Foto: PHE

MOR I Donor 110 Kantung Darah

MEDAN – Sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, Marketing Operation Region (MOR) I melalui Medical Area Sumbagut bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan, melaksanakan kegiatan donor darah di Gedung Serbaguna Kantor Pertamina Medan, pada (8/2). Kegiatan dengan tema “Setetes darah anda menolong bagi sesama” tersebut dihadiri oleh GM MOR I, Romulo Hutapea serta TIM Manajemen MOR I dan seluruh peserta donor darah. Dalam kesempatan tersebut, Romulo mengimbau kepada seluruh pekerja agar menjaga kesehatannya dan mengharapkan untuk kegiatan donor darah ini dilakukan secara rutin dilakukan di lokasi kerja. Donor darah kali ini MOR I mengumpulkan sebanyak 110 kantong darah yang berasal dari keluarga besar Pertamina yang terdiri dari pekerja dan mitra kerja. ●WALI



Foto: MOR I

GM RU IV Resmikan Patra Biliard Club

CILACAP – Pada 4 Maret 2016, bertempat di Gedung Community Hall, Lomanis, GM RU IV Nyoman Sukadana meresmikan Patra Biliard Club yang dimotori oleh Wawan Herawan selaku Ketua dari Patra Biliard Club (PBC). Peresmian ditandai dengan pemukulan bola pertama yang diawali *sparring partner* permainan 8 bola/8 ball antara GM RU IV Nyoman Sukadana yang berpasangan dengan Senior Manager Operation Manufacturing Dadi Sugiana melawan Manager Production I (Ketua SPP.PWK) Eko Sunarno dan Manager Maintenance Execution I (Ketua BAPOR) Hidayatullah. Nyoman berharap dukungan manajemen terhadap olahraga di RU IV dapat menunjang kesehatan pekerja. “Pekerja sehat, produksi meningkat, kilang pun menjadi unggul,” tukasnya. ●RU IV



Foto: RU IV

Pertamina Lubricants dan BRI Garap Pasar Retail

JAKARTA - "Program kerja sama BRI dan Pertamina Lubricants ini adalah dalam rangka memuaskan konsumen. Konsumen yang tadinya tidak memilih Pelumas Pertamina, sekarang memilih pelumas kita. Ini promosi kita kepada konsumen yang menggunakan kartu kredit BRI."

Demikian dikatakan oleh VP Retail Marketing Lubricants Syafanir Sayuti usai acara Pengundian Program BRI - Lubricants Card di Kantor Pusat BRI, pada (4/3).

Selain Syafanir Sayuti, hadir pula VP Strategic Global Lubricants Rustam Firdaus, dan manajemen Pertamina Lubricants. Sementara dari BRI Executive VP Mass Banking Sugiarti, Executive Small & Medium Business BRI Sutarjo, VP Change Management BRI Septian Kur-

niandi, dan Group Head Legal BRI Pramu Hesdiono Utomo.

Executive VP Mass Banking BRI Sugiarti dalam sambutannya berharap agar kerja sama BRI dan Pertamina Lubricants tidak berhenti sampai di acara pengundian ini, karena baru sekitar 25% dari semula 2.000 *retailer* yang ditargetkan bisa tercapai. Apalagi mengingat potensi *market* di BRI sebenarnya besar sekali, tambah Sugiarti, karena *customer base* BRI saja ada sekitar 40 juta. Sugiarti yakin pasar *retailer* dari *customer* BRI masih banyak yang bisa digarap.

Syafanir Sayuti mengatakan, kerja sama ini sudah berlangsung 1 tahun terakhir ini dalam hal undian *Lubricants Card*. Program ini merupakan program yang sangat baik untuk kedua

perusahaan, karena keduanya sama-sama mempunyai jaringan yang luas dan tersebar di seluruh Indonesia. BRI mempunyai jaringan yang namanya Britama dan Simpedes, sementara Pertamina Lubricants punya 159 distributor, 1.300-an *outlet* binaan PTPL dan 20.000-an *outlet* independen yang terdaftar di Pertamina Lubricants. "Ini memang harus dilakukan sinergi antara BRI dan Pertamina Lubricants," kata Syafanir.

Syafanir mengakui program ini harus dievaluasi kembali, baik dari sisi Pertamina Lubricants maupun sisi BRI. "Supaya ke depannya produk kami dan produk BRI bisa sama-sama jalan," tegasnya.

Misalnya, pembukaan rekening Britama yang banyak di perkotaan bisa mendapat



Executive VP Mass Banking BRI Sugiarti dan VP Retail Marketing Lubricants Syafanir Sayuti berjabat tangan usai pemberian cinderamata dari BRI.

discount berupa Pertamina Fastron, sedangkan Simpedes yang populer di pedesaan mendapatkan Pertamina Enduro.

Program pengundian ini merupakan program yang dijalankan bersama antara

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan PT Pertamina Lubricants sejak 1 Januari 2015 sampai dengan 30 November 2015. Yang berhak menjadi peserta program ini adalah outlet-outlet PT Pertamina Lubricants yang

melakukan pembukaan rekening Tabungan Britama dengan kartu debit khusus, yaitu *co-branding* Lubricants Card yang diterbitkan BRI selama jangka waktu tersebut. ●URIP

Penyaluran Perdana Kondensat Dari Mitra PEP Asset 2 ke RU III Plaju

PLAJU- Berbagai upaya yang dilakukan PT Pertamina EP (PEP) Asset 2 selaku Anak Perusahaan Pertamina bersama mitra kerja Prabumulih Field, PT Perta-Samtan Gas (PSG), untuk memanfaatkan potensi migas khususnya kondensat untuk dijadikan bahan baku industri serta komponen bahan baku pembuatan premium serta produk turunan lainnya. Upaya ini dilakukan guna mewujudkan bentuk ketahanan energi di Sumsel,

melalui penyaluran perdana kondensat dari PSG Sungai Gerong ke RU III Plaju.

Seremoni *launching* perdana penyaluran kondensat tersebut dipusatkan pada Kamis (18/2) di Area *Fractionation Plant* milik Perta-Samtan Gas di Sungai Gerong yang ditandai dengan penandatanganan SOP, dilanjutkan dengan pembukaan kerangan kondensat di Area PSG untuk disalurkan ke Sungai Gerong melalui *pipeline*.

Penandatanganan dilakukan oleh Kepala Perwakilan SKK Migas Sumbagsel Tirat Sambu Ichtijar, PEP Asset 2 General Manager Ekariza, dan GM Refinery Unit III Plaju Mahendrata Sudibja, General Manager Pertagas yang diwakili oleh Waluyo serta General Manager Fractionation Perta-Samtan Gas oleh Gong Doo Hoon.

Tirat Sambu Ichtijar menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada manajemen Pertamina beserta

anak perusahaannya yang telah berkomitmen untuk memanfaatkan potensi produk kondensat yang ada di Asset 2, melalui mitranya Perta-Samtan Gas. "Semoga potensi kondensat yang ada dapat diolah dan dikembangkan lebih lanjut untuk kebutuhan energi sebuah industri. SKK Migas mendukung penuh konsep pengolahan sumber energi tersebut, termasuk BBM untuk mensejahterakan masyarakat," tegasnya.

Senada dengan itu, PEP Asset 2 General Manager Ekariza mengatakan, pengiriman gas perdana oleh PT Perta-Samtan Gas dilakukan pada 27 Januari 2013. Di mana hasil sampingannya berupa LPG dan Kondensat. LPG dikelola oleh PT Perta-Samtan Gas, sementara kondensatnya dikembalikan ke PEP. "Melalui sinergi antar Anak Perusahaan Hulu dan Hilir ini diharapkan dapat menambah profit, kemudahan dan kerjasama yang baik dalam menjalankan bisnis perusahaan secara keseluruhan," harapnya.

Hal serupa disampaikan juga oleh General Manager RU III dan GM Operation West



Region Pertagas yang melihat sinergi lintas perusahaan ini dapat memberikan hasil yang maksimal.

"Kerja sama lintas Direktorat dan Anak Perusahaan Pertamina ini diharapkan akan memberikan nilai lebih bagi RU III dan PEP Asset 2 dalam memanfaatkan kondensat yang akan dikelola menjadi produk BBM dan sejenisnya untuk menunjang ketahanan energi nasional, utamanya di Sumsel," ujarnya.

Hal yang sama disampaikan Waluyo yang mewakili GM Operation West Region Pertagas yang menyambut positif upaya PEP Asset 2, melalui PT Perta-Samtan Gas dalam menyalurkan kondensat ke RU III.

"Sebagai keluarga besar

Pertamina, tentu kami sangat mendukung kerja sama yang baik ini dan secara korporasi akan memberikan *revenue* bagi perusahaan. LPG, Kondensat dan produknya merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi industri dan masyarakat pada umumnya," pesannya.

Usai dilakukan seremoni *launching* perdana penyaluran produk kondensat, tim manajemen baik dari PEP Asset 2, RU III Plaju, SKK Migas Perwakilan Sumbagsel, Pertagas dan PT Perta-Samtan Gas didampingi General Manager Refinery Unit III Mahendrata Sudibja meninjau Area Pengolahan Kondensat Sungai Gerong, di Unit STAB C/A/B/ Refinery Unit III Plaju. ●PEP ASSET 2

Pembekalan untuk Pekerja Operator PGE

JAKARTA - "Ke depan tantangan PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) sangat besar. Negara telah menargetkan PGE untuk mampu membangkitkan 2 Giga Watt di tahun 2030, sementara PGE telah mencanangkan untuk membangkitkan 2,7G watt. Untuk itulah diperlukan kerja keras dan dedikasi tinggi dari pekerja diclingkungan PT PGE," tegas Direktur Operasi PGE Ali Mundakir saat membuka acara pembekalan Operator PGE di Gedung PCU Simpruk (15/2).

Sebanyak 21 peserta mengikuti kegiatan tersebut. Mereka berasal dari berbagai Universitas dan Politeknik di Indonesia yang telah mengikuti seleksi dan berhasil menyisihkan 3.840 kandidat yang melamar. Mereka akan mengikuti program *induction training*, pelatihan teknis operator di PLN Diklat Suralaya, dan OJT di PLN Ulubelu. Para peserta akan menerima program pembekalan dari para instruktur yang berasal dari Internal Pertamina. ●Kuntoro



Pertamina Jalin Kerja Sama dengan Nusantara Regas

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melaksanakan penandatanganan perjanjian jual beli BBM bersama PT Nusantara Regas di Kantor Pusat Pertamina, Senin (29/2). Penandatanganan dilakukan oleh Vice President Industrial Fuel Marketing, Giri Santoso dan Direktur Utama PT Nusantara Regas, Tammy Meidharma.

Giri Santoso menjelaskan, kerja sama perjanjian jual beli BBM ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan bunker kapal-kapal yang dimiliki Nusantara Regas seperti kapal LNG, Tug Boat, dan FSRU.

Sementara Tammy Meidharma, mengaku bahwa hal ini merupakan wujud sinergi Pertamina dan Anak Perusahaan. Pasalnya, Pertamina memiliki pengalaman yang baik dan produk bunker berkualitas. Sehingga kebutuhan bunker bisa diakomodasi lebih baik lagi. ●EGHA



Deputi Pengendalian Operasi SKK Migas Kunjungi Lapangan Tanjung

TANJUNG - SKK Migas melalui Deputi Pengendalian Operasi, Muliawan melakukan kegiatan *Management Walk Through* (MWT) ke Pertamina EP (PEP) Field Tanjung, Rabu (2/3). Pada hari pertama, MWT dilakukan dengan meninjau PPP Manunggul, Sumur T-119 yang merupakan sumur *injector* sulfaktan dan beberapa fasilitas produksi lainnya.

Dalam kegiatan MWT, diharapkan SKK Migas dan Pertamina EP dapat saling bertukar pikiran dan mengetahui kondisi riil di lapangan. "Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui tantangan yang

dihadapi oleh PEP Field Tanjung dalam kegiatan operasi produksi, sehingga kami dapat mendukung untuk peningkatan produksi dalam kondisi efisiensi seperti saat ini. Kami tetap yakin Pertamina EP bisa *survive* dan bertumbuh," ungkap Muliawan.

Menanggapi sambutan yang disampaikan oleh Muliawan, Production & Operation Director PEP Pribadi Mahagunabangsa mengungkapkan, PEP tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi, dengan melakukan pemboran yang lebih efektif lagi, lebih efisien dan tetap mengutamakan

aspek HSSE.

Dalam kunjungannya, SKK Migas memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan program sumur Piraiba, kegiatan penyisipan pipa pengiriman minyak ke RU V Balikpapan, pengembangan pergantian penggunaan solar ke gas dan sumur *injection* dengan menggunakan sulfaktan yang akan dikembangkan lagi di beberapa sumur. "Kami mendukung kegiatan injeksi sumur menggunakan sulfaktan dan diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan produksi minyak di PEP Field Tanjung," tambah Muliawan.

Keesokan harinya, Tan-

jung Field Manager, Irwan Zuhri dan manajemen Tanjung Field membawa rombongan melanjutkan kegiatan MWT dengan menyusuri jalur pipa pengiriman minyak dari Tanjung ke Balikpapan sejauh 232 km, melalui 2 stasiun *booster* di Batu Butok dan Long Ikis, serta dilanjutkan dengan MWT ke PEP Field Sangasanga.

Dalam kegiatan MWT kali ini, Muliawan didampingi oleh Kepala Divisi Operasi Produksi Arief Fanzuri, Kasubdin Kehandalan dan Integritas Fasilitas Operasi Aswandi, Kepala SKK Migas Perwakilan Wilayah Kalimantan dan Sulawesi Nazvar Nazar dan beberapa



staf. Sedangkan dari Pertamina EP, kegiatan MWT dihadiri oleh Production & Operation Director Pribadi Mahagunabangsa, Asset 5 General Manager Chalid Said Salim, Asset 5 Surface Facilities Manager Arief

Rachman, Asset 5 Reservoir Manager Raam Krisna, Asset 5 Finance Manager Agus Anwar Musadad dan Agung Indra Wardhana selaku Asset 5 Senior Reservoir Engineer. ●PEP TANJUNG FIELD

PEP Rantau Field Cegah Dampak Penyalahgunaan Napza

RANTAU - PT Pertamina EP (PEP) Asset 1 Rantau Field bekerja sama dengan BNK (Badan Narkotika Kabupaten) Aceh Tamiang dan Kepolisian Resor Aceh Tamiang mengadakan sosialisasi bahaya serta dampak penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif) kepada seluruh pekerja, mitra kerja, dan anggota Persatuan Wanita Patra (PWP) di Wisma Jeumpa Rantau Field, pada (10/2). Kegiatan yang dilaksanakan untuk pertama kalinya ini berlangsung selama tiga hari dan dibagi menjadi tujuh *batch*.

Pentingnya sosialisasi ini menjadi perhatian khusus manajemen PEP Rantau Field, mengingat Indonesia saat ini sudah masuk kategori darurat narkoba. Dampak dari penyalahgunaannya sangat fatal karena kerusakan yang ditimbulkan bersifat permanen dan korban meninggal dunia akibat ketergantungan narkoba saat ini sekitar 30 - 40 orang dalam sehari. Penyalahgunaannya tidak hanya di kalangan

anak-anak dan remaja, namun sudah menjalar ketingkat orang tua maupun kaum intelektual.

Rantau Field Manager Agus Amperianto menjelaskan, sosialisasi ini dilakukan guna mencegah sedini mungkin terjadinya segala bentuk penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan di tempat kerja dapat menimbulkan berbagai permasalahan baik terhadap diri sendiri, lingkungan, mitra kerja maupun keluarga. Untuk itu, pimpinan PEP dengan tegas mengatakan, tidak ada toleransi terhadap pengguna/pengedar narkoba yang berstatus pekerja maupun mitra Kerja di lingkungan PEP untuk bisa lolos dari hukuman dan ini merupakan harga mati," tegas Agus.

Kepala BNK Aceh Tamiang yang juga Wakil Bupati Aceh Tamiang, Iskandar Zulkarnain, merespon positif serta memberikan apresiasi kepada PT Pertamina EP Rantau Field atas digelar sosialisasi ini. ●

PEP RANTAU FIELD

Mobil Pemadam PEP Field Pangkalan Susu Berhasil Atasi Kebakaran Pemukiman Warga

PANGKALAN SUSU - Pertamina EP (PEP) Asset 1 Pangkalan Susu Field berhasil padamkan api kebakaran yang melalap pemukiman padat penduduk yang terjadi di Gang Tempel Jalan Nurulhuda, Kelurahan Bukit Jengkol Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat (Selasa, 8/3). Kawasan pemukiman padat penduduk, ditambah dengan bangunan yang terbuat dari kayu dengan kondisi yang sudah tua, sehingga api dalam sekejap menjangkitkan 7 rumah.

Fungsi Legal & Relations PEP Pangkalan Susu Field mendapatkan informasi adanya kebakaran yang berlokasi dekat dengan kompleks perkantoran sekitar



pukul 11.30, dan segera berkoordinasi dengan tim HSSE untuk menuju tempat kejadian. Sebanyak 3 mobil pemadam kebakaran kita meluncur kesana, dan proses pemadaman berlangsung selama kurang lebih 30 menit.

Rusmidah, Pangkalan Susu Gov. & PR staff, menjelaskan, proses pemadaman api berlangsung cukup baik

walaupun posisi rumah di lokasi tersebut sangat rapat dan kondisi cuaca cukup terik. "Ada 9 petugas pemadam dan 3 sekuriti dan tenaga medis beserta mobil ambulance yang juga turut membantu. Selain itu pada saat kejadian Pertamina juga menyiapkan makan malam dan air mineral untuk kebutuhan korban" ujarnya. ●PEP PANGKALAN SUSU

Procurement Day: untuk Lebih Efisien dan Efektif

JAKARTA - Fungsi Procurement Excellence Group (PEG) menyelenggarakan *Pertamina Procurement Day* yang berlangsung di Lantai M Gedung Utama, Kamis (18/2). Hadir dalam acara itu, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Direksi lainnya, SVP Asset Management Gathot Harsono, VP PEG Joen Riyanto S., serta para pimpinan AP Pertamina beserta staf Procurement. Sementara dari luar hadir pula Ketua KPK Agus Rahardjo.

Pertamina Procurement Day merupakan sarana untuk menyosialisasikan kebijakan sentralisasi *Procurement* sebagai salah satu inisiatif

strategis bagi efisiensi di semua lini.

Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto pada sambutannya menyatakan, dalam situasi harga minyak terus turun dan dihadapi oleh semua perusahaan minyak dan gas di dunia, umumnya perusahaan akan melakukan *cutting cost* dan *cutting Capex*, dan pengurangan tenaga kerja. "Tetapi untuk kita, masih ada ruang untuk mengambil langkah agar kita *survive*. Pertanyaannya adalah apakah kita masih bisa berjuang untuk menekan di *operating cost*?" ujar Dwi.

Dari sekian *opportunity* terhadap efisiensi, ruangnya

adalah pada *supply chains*. "Karena itu, seluruh produk barang dan jasa yang kita bayar atau beli, seluruhnya harus di-review. Tolong dicek semua," lanjut Dwi.

Dwi meyakini, dalam hal *supply chains*, kunci efisiensi dan produktivitas adalah pada rantai prosesnya. "Kalau rantainya semakin panjang, hal itu boleh diyakini akan semakin mahal," ujarnya.

Sementara SVP Asset Management Gathot Harsono menyatakan, kondisi sekarang ini merupakan fakta yang harus dilalui Pertamina. Sekarang kita sedang mengalami harga



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto didampingi Direksi lainnya melakukan *gallery walk* untuk memantau hasil kinerja *Procurement* Pertamina.

yang luar biasa drastis. "Ini akan jadi pengingat bahwa

kita pernah mengalami hal ini," ujar Gathot membacakan

teks sambutan Direktur SDM & Umum. ●UHK

Pertamina Vendor Day dan Penandatanganan Procard

JAKARTA - Fungsi PEG (Procurement Excellence Group) menyelenggarakan pula *Pertamina Vendor Day*, Kamis (18/2). Hadir dalam acara tersebut Dirut Pertamina Dwi Soetjipto, Direktur SDM & Umum Dwi Wahyu Daryoto, dan VP PEG Joen Riyanto. Sementara dari BNI hadir Direktur Consumer Banking BNI Anggoro Eko Cahyo.

Turunnya harga minyak mentah dunia yang memukul industri migas membawa pengaruh besar kepada perekonomian dunia dan nasional, serta kepada perusahaan minyak. Keprihatinan itu muncul dalam sambutan Di-

rektur Utama Pertamina Dwi Soetjipto di *Pertamina Vendor Day*. "Krisis ini bisa menjadi baik, apabila kita memang menyadari sekarang kita ada dalam krisis dan kita harus menyikapinya dengan *mindset* yang berbeda," tambahnya.

Sedangkan Direktur SDM & Umum Dwi Wahyu Daryoto menjelaskan, tujuan utama acara *Pertamina Vendor Day* adalah untuk meningkatkan sinergi untuk tumbuh bersama antara Pertamina dan mitra kerjanya. Karena itu Dwi mengharapkan agar para mitra kerja juga mendukung hal ini.

Dwi juga kembali mengingatkan agar para mitra kerja mematuhi GCG. Sehingga jika ada hal-hal yang tidak sesuai, tidak perlu sungkan melaporkannya melalui beberapa sarana yang sudah ada, seperti WBS (*Whistle Blower System*). "Siapa pun berhak untuk melaporkan bila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan *governance* atau *values* yang kita percayai bersama," tegasnya lagi.

Sementara Direktur Consumer Banking BNI Anggoro Eko Cahyo menyatakan terima kasihnya karena Bank BNI telah dipilih sebagai partner untuk merealisasikan

Procurement Card (Procard). "Ini memang beban dan tugas kami untuk selalu memberikan layanan unggul yang terbaik," kata Anggoro.

Anggoro berharap kerja sama ini menjadi awal sinergi yang baik antara kedua BUMN, Pertamina dan BNI.

Acara dilanjutkan dengan penandatanganan Procard antara VP PEG Joen Riyanto dan Division Head Card Business BNI Corina Leyla Karnalies. *Signing* disaksikan oleh Dirut Pertamina Dwi Soetjipto, Direktur SDM & Umum Dwi Wahyu Daryoto dan Direktur Consumer Banking BNI Anggoro Eko



Pertamina merangkul BNI untuk merealisasikan *Procurement Card* (Procard).

Cahyo.

Procard merupakan sistem pembayaran yang berbasis aplikasi hasil kerja sama Pertamina dengan

BNI. Sistem ini dihadirkan dapat menciptakan transparansi transaksi dan meningkatkan efisiensi uang pembayaran. ●URIP

HSSE Marketing Adakan HSSE Leadership Awareness

JAKARTA - Fungsi HSSE Marketing menyelenggarakan *HSSE Leadership Awareness* yang berlangsung di Executive Lounge, Rabu (2/3). Acara dihadiri Direktur Pengendalian Pencemaran Udara KLH Dasrul Chaniago, Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang dan manajemen, VP HSSE Korporat Djoko Susanto, pimpinan AP Pertamina, dan undangan lainnya.

Acara diawali dengan penandatanganan *HSSE Commitment* yang ditandatangani oleh Direktur Pemasaran Ahmad Bambang.

Setelah penandatanganan, Ahmad Bambang menyatakan kini MORE (*Marketing and Operation Excellence*) 2016 menambah satu sub tema lagi, yaitu HSSE yang harus menjadi perhatian, melengkapi 5 sub tema yang sebelumnya sudah ada, antara lain *marketing*, *losses*, dan *infrastructure*.

Ahmad Bambang menegaskan bahwa jajaran Direktorat Pemasaran komit untuk meningkatkan *awareness* maupun tindakan nyata untuk mencegah berbagai kejadian, dengan mulai dari diri sendiri

masing-masing untuk peduli dan berkomitmen untuk menaati peraturan keselamatan dan mencegah terjadinya kecelakaan, serta mendorong ataupun terlibat dalam menjalankan komunikasi HSSE secara berkala melalui *Safety Pause*, *HSSE Meeting*, *Management Walkthrough*, dan *Safety Stand Down*.

"Jadi bisnis dan operasi yang *excellence*, tentu harus didukung HSSE yang *excellence* pula dan harus menjadi budaya. Boleh hebat di finansial, namun ketika terjadi sesuatu yang

tidak diinginkan, maka akan hilang semua. Untuk tujuan tersebut, maka forum ini kita selenggarakan," kata Ahmad Bambang.

Ahmad Bambang juga melihat aspek positif dari turunnya harga minyak dunia saat. Memang harga minyak yang rendah memukul sektor hulu, namun di sisi lain, sektor hilir pun mulai mendapat perhatian lebih dari perusahaan minyak dan gas dunia. Untuk Pertamina, sektor hilir tetap memberikan kontribusi yang bagus secara finansial.

Sementara mengenai



Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang menandatangani *HSSE Commitment*.

aspek *leadership*, Ahmad Bambang menegaskan bahwa *leader* harus bisa memberikan contoh.

Acara dilanjutkan dengan

talk show mengenai aspek Safety yang dimoderatori VP HSSE Korporat Djoko Susanto. ●URIP



ADE DIRAWASHITA N.
Business Support Manager,
Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan



CATUR RINI K.
Manager Supply Scheduling,
Integrated Supply Chain



KUSNADI
Manager Market Analysis &
Development,
Integrated Supply Chain



HARSONO BUDI SANTOSO
M&T Subsidiary Management Manager,
Direktorat Pemasaran



WERRY PRAYOGI
Marketing & Technical Support Manager,
Direktorat Pemasaran

Rio Haryanto Siap Hadapi Debut Perdana F1 di Australia

JAKARTA – Pebalap Pertamina Formula 1 (F1) Rio Haryanto menyatakan kesiapannya menghadapi laga perdana dalam ajang F1 seri GP di Sirkuit Melbourne Australia, 20 Maret 2016. Sebelum beranjak ke Melbourne, ia mohon restu kepada seluruh masyarakat mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia.

Rio mengaku sudah semakin bisa beradaptasi dengan mobil F1-nya. “Kemarin sudah delapan hari pramusim, empat hari latihan dalam mobil. Makin hari makin kenal mobil dan tim. Lebih dekat seri perdana nanti untuk terus bisa lebih beradaptasi dengan mobil,” jelas Rio dalam konferensi persnya di Kantor Pusat Pertamina, Senin (14/3).

Walaupun dirinya merasakan ada beban dalam menghadapi balapan perdana di F1, namun dirinya tetap santai menghadapi beban tersebut karena tidak ingin nantinya akan memberatkan langkahnya dalam mencapai prestasi saat balapan F1 nantinya. Bagi Rio

yang terpenting adalah doa dan dukungan seluruh rakyat Indonesia untuk dirinya bisa meraih prestasi dan mengibarkan sang Merah Putih.

“Beban pasti ada tapi beban yang paling besar itu lebih kepada diri saya sendiri, karena saya orangnya senang berkompetisi dan ingin berprestasi. Nanti saya akan memperlakukannya seperti balapan biasa saja dan menikmati balapan ini seperti biasanya tanpa memikirkan beban,” ungkap pebalap kelahiran Solo, Jawa Tengah ini.

Pebalap Manor Racing asal Indonesia, Rio Haryanto mengaku balapan di Sirkuit Albert Park Melbourne tersebut sangat spesial untuknya karena merupakan mimpinya yang menjadi kenyataan sejak berkiprah di dunia balap. “Ini akan sangat spesial karena dalam karir saya sejak umur enam tahun hingga sekarang usia 23 tahun, akhirnya bisa masuk F1,” kata Rio Haryanto.

Sementara itu Vice President Corporate Communication Pertamina, Wianda Puspongoro mengatakan



Pebalap Rio Haryanto siap hadapi debut pertama F1 di Australia. Tampak Rio foto bersama dengan Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi dan Vice President Corporate Communication Pertamina di Kantor Pusat Pertamina.

bahwa banyak keuntungan tersendiri bagi Pertamina dengan menjadi sponsor utama Rio Haryanto. Di antaranya, banyak logo Pertamina dan produk Pertamina yang terpampang di berbagai tempat.

“Ada logo Pertamina di sayap belakang dan hidung mobil, di helm Rio, baju balap yang dikenakan Rio dan Kemeja tim Manor juga ada logo Pertamina-nya. Dibanding dengan 120 juta euro yang dibutuhkan Manor untuk satu musim, tapi kami bisa dapat banyak dengan 5 juta euro, itu luar

biasa bagus,” ungkap Wianda Puspongoro.

Lebih lanjut Wianda menyampaikan, pihaknya sudah sangat *confident* dan percaya bahwa Rio tidak pernah setengah-setengah dalam menjalankan tugas dan apa yang menjadi kewajiban Rio. “Ini membuat kami berkeyakinan bahwa Rio akan memberikan performa dan kerja keras terbaiknya untuk bangsa Indonesia. Sudah semestinya kita memberikan dukungan terbaik bagi pemuda Indonesia yang berprestasi di kancah internasional,” kata Wianda. ●IRLI

Kunjungan Tim Panja Migas ke Pertamina

JAKARTA - Tim Panja Migas Komisi VII DPR RI melakukan kunjungan ke PT Pertamina (Persero). Kedatangan anggota Komisi VII tersebut untuk memperoleh informasi secara riil proses pembelian *crude* dan produk sejak Integrated Supply Chain (ISC) mengambil alih tugas Petral mulai Agustus 2015 hingga saat ini.

Senior Vice President ISC Daniel S. Purba, menyampaikan, perubahan proses pengadaan dan penjualan minyak mentah dan produk kilang yang dilakukan ISC sejak 12 Agustus 2015 hingga menerapkan transparansi dalam pengadaan tendernya. Menurutnya, transparansi ISC yang dimulai sejak 15 Agustus 2015 mencatat pencapaian efisiensi untuk Pertamina hingga US\$



Anggota DPR Komisi VII terlihat antusias saat meninjau ruang kerja ISC Pertamina.

208,1 miliar.

“ISC merupakan kebijakan yang transparan sehingga bisa memangkas mata rantai dalam proses pengadaan minyak mentah, serta produk bahan bakar minyak yang sebelumnya dijalankan Petral,” ungkap Daniel, Jumat (5/2).

Menanggapi hal itu, Ketua Panja Migas Komisi VII, Mulyadi, berharap proses bisnis yang dilakukan ISC

bakal lebih baik ketimbang dikelola anak perusahaan sebelumnya, PT Pertamina Energy Trading Ltd (Petral).

“Kami mengharapkan proses di ISC sudah dilakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan masa lalu. Sehingga apa yang diharapkan oleh kita semua terealisasi dengan baik terutama dalam pembelian *crude* dan *product*,” imbuh Mulyadi. ●EGHA

Penandatanganan Kontrak Pertamina - Nusa Halmahera Minerals

JAKARTA - Pada 24 Februari 2016 dilaksanakan Penandatanganan Perjanjian Jual Beli BBM antara PT Pertamina (Persero) dan PT Nusa Halmahera Minerals (NHM). Penandatanganan dilakukan oleh VP Industrial Fuel Marketing Pertamina Giri Santoso dengan Commercial Director PT NHM Stephen Hovens. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan 2017. Nilai kontrak pada perjanjian kali ini mencapai Rp 350 miliar.



Giri Santoso menegaskan, kerja sama ini menjadi bukti bahwa Pertamina dipercaya sebagai produsen sekaligus supplier BBM dengan standar kinerja kelas dunia dimana NHM sebagai perusahaan penanaman modal asing telah mempercayakan Pertamina sebagai pemasok BBM-nya. “Kami bangga dapat dipercaya oleh NHM untuk memasok BBM dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan ini dan Pertamina akan memberikan *service* terbaik,” ujarnya.

Sementara Commercial Director PT NHM Stephen Hovens menyampaikan rasa penghargaanannya kepada Pertamina dimana NHM memandang Pertamina sebagai perusahaan besar yang memiliki komitmen sangat kuat untuk memberikan *service* terbaiknya. “Pertamina merupakan supplier sangat penting bagi NHM dengan nilai kontrak terbesar,” ujarnya.

NHM merupakan perusahaan tambang emas yang beroperasi di wilayah Gosowong Halmahera Utara. Rencana pembelian BBM pada tahun 2017 sebesar 3.500-4.000 KL/bulan. Layanan yang diberikan Pertamina adalah Franco dengan mengikutsertakan anak perusahaan Pertamina Patra Niaga yang sudah berpengalaman dalam pekerjaan *handling* BBM kepada konsumen-konsumen Pertambangan. ●PTC

AKSI PTKAM

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss DIMITIGASI – Perilaku Menyimpang DIBASMI – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak



Pencegah Diskrepansi Adalah Pahlawan



Direksi SDM & Umum memberikan arahan pada FORCOM 2016

yang diperlihatkan VP Quality System & Knowledge Management Faisal Yusra selaku Project Coordinator PTKAM tadi, yang hadir rupanya adalah 241 orang”.

Sebagai informasi, Peserta Forum berasal dari seluruh pekerja lapangan yang berasal dari TBBM Kreungraya (NAD) sampai ke OH TBBM Jayapura (Papua) (101 OH), dari RU-II Dumai sampai RU-VII Sorong (12 OM dan SCM), perwakilan perusahaan surveyor (20 *Surveyor*), perwakilan *Ship Owner* (20 orang), dan para jajaran manajemen yang terkait dalam aktivitas serah terima minyak di Pertamina

Seluruh peserta berdiskusi di 23 meja bundar. Sebagai pelaku serah terima minyak Pertamina yang berasal dari Aceh sampai ke Papua, mereka berkumpul dalam satu ruang guna mewujudkan ONE PERTAMINA. Arahan dari Direksi Pertamina menjadi fokus mengenai kenapa kita mesti tetap bersemangat dalam seluruh perbaikan kegiatan serah terima minyak.

“Dari salah satu spanduk yang terpampang di ruang ini, ada yang berbunyi PTKAM 0.2 Pahlawan atau Pecundang? Saya optimis, tidak perlu menunggu sampai Desember 2016 agar kata terakhir dari spanduk itu terhapus. Malam ini, saya berani katakan bahwa teman-teman yang ada di ruang ini semuanya adalah pahlawan,” ujar Daryoto yang disambut tepukan tangan gemuruh dari seluruh peserta rapat.

Kemudian dengan panjang lebar Direktur SDM & Umum selaku Project Champion PTKAM ini memberitahukan kepada peserta Forcom 2016, kenapa pelaku serah terima minyak Pertamina yang selalu berusaha menghindari terjadinya diskrepansi dalam aktivitas di PTKAM, ia katakan pahlawan.

Direktur SDM & Umum selaku anggota dari tiga grup WA (“Grup WA CEO Forum” anggotanya para CEO BUMN dan CEO Swasta, “Grup WA Professionals Network”, dan “Grup WA Revolusi Mental”), menjelaskan bahwa PTKAM beberapa kali menjadi bahasan utama dalam tiga grup WA yang ia sebutkan. “Pencapaian yang dibukukan PTKAM di tahun 2015 dengan penghematan mencapai USD 286.4 juta menjadi bahan perbincangan para CEO di republik ini. Oleh karena

itulah maka saya mengatakan, bahwa kita yang berada di ruang ini semuanya adalah pahlawan. Karena bisa membuat *image* terhadap Pertamina jadi berubah.”

Kepada peserta forum yang berasal dari berbagai fungsi tersebut Direktur SDM & Umum menjelaskan lebih lanjut apa dan mengapa ada PTKAM di Pertamina.

Mulai dari Direktorat Pemasaran, Direktorat Pengolahan, Direktorat Keuangan, sampai ke fungsi pendukung (IT, SDM) hadir, menunjukkan bahwa pekerja yang terlibat di dalamnya sanggup melakukan kerja yang besar selama dua hari di ruang yang besar ini.

“Ini benar-benar bentuk nyata dari pewujudan proses *alignment* yang selama ini kita dengarkan-dengarkan”.

Dalam sambutannya lebih lanjut, disampaikan bahwa ada beberapa hal nanti ke depan yang mungkin akan menjadi tantangan dalam mewujudkan angka 0,2 % *losses* minyak di Pertamina. Yang perlu diketahui angka 0,2 bukanlah angka *aggregate*, tapi itu angka seluruh transaksi. Tantangan untuk mewujudkan *losses* 0.2% itu sangat besar. Bila ada hal-hal yang perlu dicarikan solusi, dan butuh bantuan dari Direksi, silakan disampaikan melalui grup WA. Direktur Keuangan Pak Arif Budiman siap membantu bila ada kendala dalam soal keuangan demi tercapainya target PTKAM.

“Selamat berjuang. Saya yakin seayakin-yakinnya bawa kita semua yang berada dalam ruang ini adalah orang baik. Untuk itu kita harus berkolaborasi dengan lingkungan tempat kita berada dan bekerja. Kalau orang-orang baik tidak berkolaborasi dan tidak melakukan sesuatu, jangan salahkan orang jahat menguasai negara ini,” ujar Direkur SDM & Umum. ● **TIM PTKAM**



Insan Serah Terima Minyak adalah para pahlawan



Berfoto dengan seluruh perih penghargaan FORCOM 2016

Sarfafas : Optimalisasi Bukan Investasi

Semangat untuk memberantas *losses* sudah dibuktikan dengan berbagai aksi para insan serah terima minyak yang menimbulkan inspirasi. Yang cukup menarik adalah usaha tersebut dilakukan dengan tidak menggelontorkan investasi yang cukup tinggi. Ya, bukan investasi, melainkan optimalisasi sarana-prasarana yang sudah tersedia.



Utilisasi CCTV sebagai upaya mampu telusur dan pengendalian kegiatan serah terima minyak.

karena dianggap hal yang sangat tidak berarti. Perlu kesadaran akan upaya untuk menekan *losses* menjadi perhatian diseluruh lini dengan melihat kepentingan korporasi. Bukan lagi menjadi obyek yang menjadi kepentingan pribadi ataupun hanya untuk memenuhi kewajiban pekerjaan yang bersifat sektoral fungsi.

Optimalisasi penggandaan pemasangan segel yang sudah dideklarasikan sejak awal seharusnya sudah dilakukan secara konsisten. Tanpa ragu lagi petugas dengan tegas memasang segel tempat-tempat yang menjadi potensi terjadinya pemindahan kargo. Petugas *loading port* ikut mengawasi dan melakukan pemasangan segel ini dengan saksama dan teliti agar tidak ada lagi peluang yang masih terlewat. *Surveyor* dan petugas *loading port* saling bersinergi dalam melakukan tugas pemasangan segel ini sehingga akan dihasilkan usaha yang maksimum. Dokumen berita acara segel akan dibuktikan di *discharge port* bahwa segel dalam kondisi utuh dan lengkap.

Optimalisasi kotak *tools box* juga perlu menjadi atensi, karena disitulah terkumpulnya sarana pengukur yang menjadi mata dalam menentukan volume seluruh kargo yang ada di kapal secara terstandarisasi. Penyegelan terhadap *toolbox* menjadi berarti karena akan menjamin bahwa alat ukur dan perlengkapan yang ada tidak akan diganti-ganti.

Penggandaan pemasangan segel di kapal menginspirasi agar pengalihan muatan melalui berbagai saluran dapat dicegah. Penyediaan *ToolBox* menginspirasi agar alat ukur tidak mudah berganti dan hasil pengukuran menjadi valid tanpa substitusi. Pemasangan perangkat CCTV menginspirasi agar setiap kejadian yang terjadi mudah ditelusuri.

Meskipun dipandang sebagai hal yang sangat simpel, tetapi terobosan yang bersifat elementer di tas seharusnya tetap dilakukan dengan sepenuh hati.

Tidak ada lagi yang merasa tidak berkepentingan



Pelubangan baut sebagai tempat segel dalam meminimasi potensi losses

Perubahan alat ukur (seperti UTI) maupun tabel tanki secara sesuka hati dan semaunya sendiri tanpa melalui Fungsi yang berkompeten akan menghasilkan hasil yang tidak valid dan bahkan menjadi sumber ketidakpastian. Beberapa informasi kasus *losses* terjadi diduga juga karena adanya pergantian alat ukur atau maupun tabel yang dilakukan tanpa melalui supervisi.

Pemasangan CCTV seharusnya juga sudah menjadi sarana yang bisa digunakan dalam memitigasi *losses*, khususnya menyangkut kejadian yang mempunyai *supply loss* diatas toleransi. Apalagi jika peran CCTV dikombinasikan dengan “*vessel tracking*” yang sudah ada, maka semakin yakin mitigasi *losses* akan semakin handal. Tidak ada yang bisa berkilah bila bukti sudah terungkap, apalagi hanya sekedar mereka tanpa banyak yang harus ikut beroperasi. Tidak perlu ada orang untuk mengawasi sehari-hari dengan risiko tinggi. Cukup fungsikan dengan aturan yang jelas dan tegas dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan CCTV tersebut.

Memang, semangat dan dedikasi yang tinggi tetap menjadi kunci agar *supply loss* dapat dikurangi. Tidak ada lagi insan serah terima minyak yang merasa tenang bila belum melakukan segala upaya agar dapat membentengi kargo di kapal tetap aman dan tidak berpindah tangan. Insan serah terima minyak juga merasa risih bila masih ada kondisi yang dianggap berpotensi untuk menghasilkan diskrepansi yang tinggi.

Mari kita optimumkan “sarfas” cegah *supply loss*, agar dapat menjadi bukti bahwa dengan perangkat yang tidak rumit ini, sanggup untuk mengurangi terjadinya diskrepansi. Memang semua adalah benda mati, tetapi sebagai insan serah terima minyak harus mampu menyikapi agar sarfas tetap bermakna. Artinya dapat berfungsi sehingga tidak ada lagi yang berhenti karena tidak perduli. PTKAM 0.2 bukan basa-basi. Semua jajaran sudah berpetisi. Tinggal menunggu bukti tanpa harus berargumentasi. ● **TIM PTKAM**

Pertamina Dukung Seminar Indonesia Accounting Fair (IAF) ke-17

DEPOK- Bekerja sama dengan PT Pertamina (Persero), Studi Profesionalisme Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (SPA FEBUI), mengadakan sebuah acara bertajuk *Indonesia Accounting Fair (IAF) ke-17* yang membahas topik mengenai pembaruan teknologi di bidang akuntansi. Pembaruan teknologi ini dikhususkan mengenai pembuatan laporan berkelanjutan.

IAF ke-17 diikuti oleh perguruan tinggi lain di Indonesia serta beberapa instansi. *Event* ini mengusung tema *"The New Era Of Reporting, Improving, Corporate Performance Through Integrated Reporting and XBRL"*, dan berlangsung di ruang Aula Student Center Universitas Indonesia, Depok, pada (10/3).

Hadir dalam kesempatan ini Media Relations Analys PT Pertamina EP Pandjie Galih Anoraga mewakili PT Pertamina (Persero) yang menyampaikan materi mengenai penyusunan pelaporan *integrated report*.

Di hadapan peserta seminar Pandji menyampaikan mengenai profil perusahaan



Foto: PANDJIE

dan proses implementasi laporan terintegrasi di Pertamina EP.

"Ada 4 fase penyusunan *Integrated Report*, yaitu indentifikasi, prioritas, validasi, tinjauan," jelas Pandji.

Ia juga menyampaikan bahwa dalam proses penyusunan *Integrated Report* di PT Pertamina EP bukan saja melibatkan satu fungsi, namun juga melibatkan seluruh fungsi serta BOD dan BOC.

"Untuk penyusunan *Integrated Reporting* PT Pertamina EP tahun 2014 dengan tema *Synergy*, perusahaan satu-satunya perwakilan Indonesia mendapat penghargaan *Asia Sustainability Reporting Award* di Singapura", jelas Pandji di hadapan peserta seminar. ●PANDJIE

Workshop Fotografi untuk Dokumentasi dan Publikasi Perusahaan

MEDAN – Untuk mendukung penyajian informasi positif perusahaan, dibutuhkan gambar atau dokumentasi yang baik. Salah satunya dengan penyajian foto berita yang dapat bercerita dan dapat dipahami oleh publik. Terlebih dengan berbagai macam kegiatan internal perusahaan yang membutuhkan publikasi yang cepat dan tepat, maka dilaksanakan *"Workshop Fotografi MOR I"* untuk pekerja dan mitra kerja di ruang rapat Finance Kantor MOR I Medan, pada (25/2), dengan narasumber Fotografer Harian Analisa, Fredy Siregar.

"Dalam suatu pemotretan kita tidak selalu disugahi objek dan lingkungan yang menarik, sebab banyak hal yang bisa dilakukan untuk mendapatkan atau membuat foto menarik yang penting kreatif," ungkap Fredy Siregar saat memberikan materi tentang *basic photography*.

Misalnya, mengaplikasikan komposisi foto yang kita ketahui dengan memanfaatkan cahaya serta memperhatikan arah dan efeknya. Atau dengan cara lain, seperti



memanfaatkan penggunaan jenis filter, penggunaan jenis-jenis lensa, *flash*, dan memaksimalkan penggunaan rana atau diafragma pada kamera.

Fredy juga mengungkapkan, syarat mutlak membuat foto yang bagus dan menarik adalah menguasai sepenuhnya kamera yang digunakan, seperti memahami sepenuhnya fitur dan fasilitas kamera, menguasai rana dan efeknya, diafragma dan efeknya, serta efek penggunaan jenis-jenis lensa.

Sebelumnya, Area Manager Communication & Relations Sumbagut, Fitri Erika mengatakan, pelatihan ini dimaksudkan untuk mendukung kinerja per-

sahaan dalam memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal melalui gambar yang memiliki *news value*.

Peserta yang mengikuti *workshop* fotografi, yaitu Ulil Amri (S&D Region I), Agung Doddy Ferlanda (DPPU Kualanamu), Widayat Trisnaning Pribadi (S&D Region I), Didi Febrian (Aviation), Doni Ade Chandra (HR area Sumbagut), M. Taufik Rusnandar (CSR & SMEPP Sumbagut), serta Herdiyanti Dwi Lestari, Achmad Fadhill Ruru, dan Venny dari fungsi Communication & Relations Sumbagut.

Acara diakhiri dengan sesi pemotretan di ruang display produk unggulan Pertamina dan diskusi. ●wali

Corporate Secretary Adakan Rapat Koordinasi 2016

JAKARTA - Fungsi Corporate Secretary mengadakan Rapat Koordinasi 2016 yang dihadiri seluruh tim manajemen dan pekerja di lingkungan Corporate Secretary, serta para Area Manager (AM) Communication & Relations (Comrel) dan AM CSR & SMEPP. Acara diadakan di Kantor Pusat Pertamina, pada (22-23/2).

Dalam kesempatan tersebut, Corporate Secretary Wisnuntoro memaparkan tentang organisasi baru di fungsi yang dipimpinnya. Wisnuntoro menyatakan, jika semula Comrel dan CSR & SMEPP terpisah, kini berada di bawah payung yang sama. Sehingga perlu membangun kerja sama agar kompak. "Kita memang menginginkan agar ada satu



Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro memberikan sambutan pada Rapat Koordinasi Corporate Secretary 2016. Foto: WAHYU

komando, sehingga tidak ada *misleading* di lapangan," tutur Wisnuntoro.

Sehari sebelumnya, Vice President Corporate Communication Wianda Puspongoro menegaskan, jajaran *public relations* Pertamina di seluruh Indonesia untuk bersama-sama bergerak mengomunikasikan *event* besar korporat kepada *stakeholders*-nya.

Wianda menegaskan,

para AM Comrel dan AM CSR & SMEPP merupakan ujung tombak di lapangan. "Jadi kita tidak akan bisa bekerja dengan baik di korporat tanpa kontribusi dan bantuan para AM yang memimpin anggotanya di lapangan," tegas Wianda.

Acara Rakor Corsec 2016 ditutup dengan penandatanganan *Service Level Agreement* 2016. ●URIP

KPI INDIVIDU - BAGIAN II

HRCORNER

Apa yang harus di-input dalam kolom Satuan dan Target?
Input satuan dari target yang ditetapkan, contoh: Rasio, %, Jumlah, IDR, Hari, dll.

Berapa jumlah sasaran kerja yang harus dicantumkan?
Minimal 4 dan maksimal 10, jika jumlah di bawah 4 maka sasaran kerja tidak dapat di "SUBMIT".

Bagaimana mekanisme "SUBMIT" untuk KPI Individu?

- Pastikan jumlah sasaran kerja sesuai ketentuan (min. 4 dan max. 10)
- Klik tombol "SAVE"
- Cetak melalui tombol "CETAK SASARAN KERJA"
- Lakukan penandatanganan secara offline dengan Atasan
- Upload kembali di sistem
- Klik tombol "SUBMIT"

Apakah Evaluator perlu melakukan approval lagi secara online?
Tidak, karena approval Evaluator telah ditunjukkan dengan penandatanganan Form sasaran kerja yang di-submit ke dalam sistem.

Bagaimana jika saya akan merubah/merevisi sasaran kerja/target yang telah di-submit?
Resetting dapat dilakukan melalui persetujuan dari Evaluator:

Tahapan Resetting Sasaran Kerja:

1. Evaluator beresapal dengan Evaluator untuk merevisi target kerja
2. Evaluator melakukan resetting target kerja secara online
3. Evaluator melakukan resetting target kerja

Yang dilanjutkan oleh Evaluator untuk merevisi Sasaran kerja/target lalu melalui mekanisme yang sama dengan sebelumnya untuk men-SUBMIT Sasaran Kerja.

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau
Email ke servicedesk.hr@pertamina.com

Peluncuran Bright Gas 5,5 Kg dan Bright Gas 220 Gram di Yogyakarta

YOGYAKARTA – Pertamina meluncurkan Bright Gas 5,5 kg dan Bright Gas Can kemasan 220 gram, di Atrium C, Jogja City Mall, pada (12/3). Peluncuran ditandai dengan penyerahan secara simbolis tabung Bright Gas 5,5 kg dan Bright Gas Can kemasan 220 gram dari Direktur Pemasaran Pertamina, Ahmad Bambang kepada Wakil Gubernur DIY Paku Alam X.

“Peluncuran Bright Gas 5.5 kg menjadi solusi yang cocok bagi konsumen yang membutuhkan kemasan lebih ringan dan praktis, serta dengan harga yang sangat terjangkau. Wanita karier, ibu rumah tangga yang dinamis atau keluarga kecil maupun penghuni apartemen yang memiliki kebiasaan memasak dalam frekuensi yang lebih sedikit merupakan target konsumen Bright Gas 5,5 kg dan Bright Gas Can kemasan

220 gram,” kata Ahmad Bambang.

Bright Gas 5.5 kg merupakan varian baru yang akan melengkapi kemasan Bright Gas 12 kg, yang telah ada di pasar. Keunggulan produk ini karena dilengkapi dengan fitur teknologi katup ganda atau *Double Spindle Valve System* (DSVS) yang 2 kali lebih aman dalam mencegah kebocoran pada kepala tabung. Lebih terjamin isinya, karena tabung dilengkapi dengan segel resmi Pertamina yang dilengkapi dengan hologram fitur OCS (*Optical Color Switch*) yang telah memperoleh paten dan tidak dapat dipalsukan. Fitur ini hampir sama dengan teknologi yang digunakan dalam benang pengaman uang kertas dan dokumen berharga lainnya.

“Dengan demikian, konsumen dapat merasakan jaminan kenyamanan memasak di

rumah maupun apartemennya,” tegas Ahmad Bambang.

Bright Gas Can kemasan 220 gram sebagai LPG yang dikemas dalam kaleng, umumnya dapat dipergunakan sebagai bahan bakar kompor *portable* maupun *torch* memasak. Praktisnya, LPG yang dikemas dalam kaleng ini sangat mudah digunakan, baik untuk kebutuhan memasak *indoor* maupun *outdoor*, seperti kegiatan berkemah.

Bright Gas 5,5 kg dijual dengan harga Rp 61.500/tabung di SPBU dan Bright Gas Can kemasan 220 gram dibandrol pada harga Rp 17.000/kaleng. Konsumen juga bisa memesan produk ini melalui layanan pesan melalui Contact Pertamina 1 500 000.

Selain di SPBU Pertamina, Bright Gas 5,5 kg juga dijual melalui Agen LPG. Sedangkan Bright Gas Can ke-



Direktur Pemasaran Pertamina, Ahmad Bambang secara simbolis menyerahkan tabung Bright Gas 5,5 kg kepada Wakil Gubernur DIY Paku Alam X.

masan 220 gram. Dalam masa awal, penjualan kedua produk ini sementara akan difokuskan di SPBU COCO Baciro dan Adi Sutjipto. Ke depannya Bright Gas 5,5 kg akan didistribusikan

melalui jaringan yang lebih luas.

Acara peluncuran juga dimeriahkan oleh demo masak dari Juara Masterchef Indonesia season 3, William Gozali serta lomba memasak

yang menjadi momen bagi para peserta dan pengunjung untuk mencoba secara langsung produk Bright Gas sekaligus merasakan keandalan dan keunggulannya. ● MOR IV

PHE WMO : Kreatif Tepis Badai Krisis

JAKARTA – Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) sebagai subholding yang membawahi seluruh portofolio usaha Pertamina di sektor hulu energi, khususnya migas dan *geothermal* (APH) dalam rencana kerja (RK) 2016 tetap memasang target tinggi untuk produksi baik migas maupun panasbumi. Yakni, sebesar 659,2 ribu *barrel oil equivalent per day* (BOEPD) untuk migas, sementara panasbumi setara listrik sebesar 3.245,45 Giga Watthour (GWh). Hal ini dilandasi oleh dorongan rasa tanggung jawab Pertamina sebagai satu-satunya *National Oil Company* (NOC) bidang migas dan energi baru terbarukan yang 100 % sahamnya dimiliki pemerintah.

Tanggung jawab Pertamina, itu terkait dengan tugas yang diberikan oleh pemegang saham dalam menjamin ketersediaan energi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi bangsa. Oleh karena itu, walaupun di tengah lilitan badai krisis akibat turunnya harga minyak dunia, perusahaan menuntut seluruh pekerjanya baik yang bertugas di kantor pusat maupun di lapangan untuk terus berinovasi. Meski sesulit apapun situasi, produksi harus tetap meninggi. Sebab, seperti diketahui kebutuhan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat menghajatkan ketersediaan energi, khususnya migas. “Untuk menjawab tantangan ini, kebijakan mencari terobosan dan inovasi dalam meningkatkan efisiensi operasi produksi, serta memperbanyak temuan cadangan baru, mesti dipacu oleh setiap insan hulu seiring perjalanan waktu,” ucap Syamsu Alam, Direktur Hulu Pertamina dalam berbagai kesempatan.

Merespon kebijakan manajemen Dit. Hulu, dimaksud seluruh APH secara kreatif mencari inovasi dalam mempertahankan produksi dengan semangat *cost effectiveness* yang ketat. Hal ini merupakan salah satu alternative yang harus dikedepankan, terutama dalam melawan proses penurunan produksi alami (*natural decline rate*) tinggi di sebagian besar ladang-ladang produksi milik Pertamina, baik di bawah pengelolaan PEP maupun yang ditangani PHE.

Dalam perspektif tersebut, Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) yang beroperasi di kawasan lepas pantai Kabupaten Gresik dan *offshore* Kabupaten Bangkalan (Jawa Timur) harus berjibaku sekuat tenaga, serta menguras segenap daya untuk mengatasi *natural decline* ekstrim, yakni mencapai 50 persen pertahun. Hal ini menuntut terobosan pemikiran jajaran *management* PHE WMO untuk mengantisipasi fenomena tersebut. Oleh karena itu, sumber daya manusia PHE WMO diminta untuk mengambil

langkah-langkah kreatif dan inovatif dalam kegiatan operasi supaya produksi tetap terjaga. “*Management* PHE WMO terus mendorong kegiatan inovasi seperti yang kami lakukan melalui kebijakan *Continuous Improvement Program* (CIP), dengan membentuk tim Proyek Kendali Mutu (PKM) Power Ranger,” kata Pandu Rahman, Jr. Engineer IOR/EOR PHE WMO yang bertindak selaku ketua dari PKM tersebut.

Pandu menjelaskan fasilitas produksi di PHE WMO cukup kompleks, karena dalam pipa sekaligus mengalir 3 fase *fluida*, yaitu air, minyak, dan gas. Perubahan-perubahan parameter di dalam sumur berlangsung sangat dinamis, dan bisa menimbulkan *bottle neck* di fasilitas produksi. Seperti masalah turunnya produksi di sumur-sumur KE-30 A3, A5, dan A7 yang mencapai 7 persen per bulan. Tugas utama PKM Power Ranger adalah mencari solusi dari masalah tersebut. Pada 2013 lalu total cadangan yang bisa diambil dari ketiga sumur tersebut sebesar 2,54 juta barel minyak dengan kumulatif produksi 1.783 juta barel minyak. Saat awal proyek dimulai ketiga sumur, itu hanya mampu memproduksi sebesar 596 barel minyak per hari (BOPD) dengan kandungan air 89 persen. Jika tanpa usaha apapun, sumur-sumur tersebut akan mengalami *shut down* di kuartal pertama 2016. Hal ini akan mengakibatkan PHE WMO berpotensi kehilangan cadangan minyak terambil sebesar 0,42 juta barel (MMBO), atau setara dengan Rp. 240 miliar.

Setelah melakukan analisa kondisi subsurface serta uji lapangan, PKM Power Ranger menyimpulkan penyebab utama turunnya produksi dari ke tiga sumur tersebut adalah tipe reservoir yang *oil wet*. Yaitu, suatu kondisi reservoir di mana minyak secara makro menempel di batuan, sehingga ketika diproduksi akan lebih banyak air yang keluar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi serta memperpanjang *lifetime* sumur, PKM Power Ranger melakukan injeksi *special fluids* dengan metode *huff and puff*. “*Special Fluids* ini merupakan bahan kimia khusus yang di-*design* untuk mengubah dan merekayasa *wettability* batuan dari *oil wet* ke *water wet*. Sedangkan metode *huff and puff* adalah metode perendaman. Dalam praktiknya, *special fluids* akan direndam (*soaking*) beberapa hari di salah satu sumur uji sampai bereaksi dengan batuan, sehingga minyak yang sebelumnya tertahan dapat diproduksi,” jelas Pandu.

Hasilnya, implemetasi injeksi *special fluids* di lapangan menunjukan terjadinya kenaikan produksi minyak di sumur A3, A5, dan A7 sebesar 723 BOPD dengan kumulatif gain 85,38 ribu barel minyak (MBO) selama setahun atau setara dengan Rp. 80,85 miliar. Selain itu juga terjadi penurunan air terproduksi dari 5.200 barel air per hari (BWPD) menjadi 3.250 BWPD. Tidak hanya sampai disitu, dengan implementasi ini juga



Sumur PHE KE30, di Blok WMO (Jawa Timur).

menghasilkan proyeksi tambahan cadangan baru (P1) sebesar 820.000 barel minyak. “Hasil lain yang didapat adalah penurunan *decline rate* menjadi 1 persen, jauh di bawah target awal sebesar 5 persen per bulan. Fakta itu, sungguh menggembirakan karena dapat memperpanjang *lifetime* sumur hingga 2018,” imbuh Pandu mewartakan rasa syukurnya.

Untuk terus mengembangkan inovasi, berbagai studi dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas secara rutin tetap dilakukan sehingga pada saatnya nanti, ketika kondisi telah membaik langsung siap dimanfaatkan. “Saat ini kami sedang melakukan studi tahap akhir, untuk pelaksanaan *continuous waterflood* di KE23B yang dijadwalkan *start-up* pada 2016. *Project* ini cukup menantang karena baru pertama kali dilaksanakan di PHE WMO. Kami mencoba mendesain sebuah metode yang bersifat *compact & cheap water injection system* supaya *feasible* secara *safety* dan keekonomian, yang nantinya dapat diaplikasikan di lapangan lain,” pungkas Pandu mengakhiri perbincangan. ● DIT. HULU

